

**FENOMENA PENYIMPANGAN SOSIAL DI KALANGAN
REMAJA SEKOLAH (STUDI KASUS TENTANG REMAJA
SEKOLAH YANG MENGIKUTI BALAP LIAR DI DESA
SENTEBANG, KECAMATAN JAWAI, KABUPATEN SAMBAS).**

SKRIPSI

OLEH
NUR HERDIYATI
NIM F1261201028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

**FENOMENA PENYIMPANGAN SOSIAL DI KALANGAN
REMAJA SEKOLAH (STUDI KASUS TENTANG REMAJA
SEKOLAH YANG MENGIKUTI BALAP LIAR DI DESA
SENTEBANG, KECAMATAN JAWAI, KABUPATEN SAMBAS).**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

OLEH

NUR HERDIYATI

NIM F1261201028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025**

**FENOMENA PENYIMPANGAN SOSIAL DI KALANGAN
REMAJA SEKOLAH (STUDI KASUS TENTANG REMAJA
SEKOLAH YANG MENGIKUTI BALAP LIAR DI DESA
SENTEBANG, KECAMATAN JAWAI, KABUPATEN SAMBAS).**

Tanggung Jawab Yuridis Materi

OLEH

NUR HERDIYATI

NIM F1261201028

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Aminuyati, M.Si
NIP. 196011101987032001

Yusawinur Barella, M.Pd
NIP. 198110022005012001

Disahkan
Dekan FKIP UNTAN

Dr. Ahmad Yani, T, M.Pd
NIP.196604011991021001

Lulus Tanggal:

**FENOMENA BALAP LIAR DI KALANGAN REMAJA
SEKOLAH (STUDI KASUS TENTANG REMAJA SEKOLAH
YANG MENGIKUTI BALAP LIAR DI DESA SENTEBANG
KECAMATAN JAWAI KABUPATEN SAMBAS)**

OLEH
NUR HERDIYATI
F1261201028

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Aminuyati, M.Si
NIP. 196011101987032001

Yusawinur Barella, M.Pd
NIP. 198110022005012001

Penguji I

Penguji II

Drs. Sri Buwono, M.Si
NIP. 196008061987031003

Thomy Sastra Atmaja, SH., M.Pd
NIP. 198512162019031010

Mengetahui
Ketua Program Studi,

Hadi Wiyono, M.Pd
NIP. 198808232019031018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Herdiyati

NIM : F1261201028

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial / Pendidikan IPS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang peneliti tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang peneliti akui sebagai tulisan sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, peneliti bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 30 April 2024

Yang membuat pernyataan,

Nur Herdiyati

NIM. F1261201028

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena balap liar di kalangan remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer meliputi pelaku balap liar berjumlah 3 orang, 1 orang masyarakat dan 1 anggota kepolisian, serta data sekunder berupa referensi dari buku, jurnal penelitian, dan internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun alat yang digunakan untuk dokumentasi berupa kamera handphone. Dari penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas mengikuti balap liar antara lain: 1. Pengaruh lingkungan pertemanan, 2. Menyalurkan hobi, 3. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, 4. Belum memiliki jati diri, dan 5. Kesombongan diri ingin terlihat hebat. Dan dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas antara lain: 1. Kecelakaan, 2. Mengganggu kenyamanan masyarakat, 3. Menimbulkan perkelahian, 4. Mengganggu lalu lintas dan 5. Sanksi sosial.

Kata kunci: Faktor Balap Liar, Akibat Balap Liar, Remaja Sekolah, Peserta Didik SMP

MOTTO

”Jangan anggap keberhasilan orang lain sebagai kegagalan bagi kita, tapi anggap keberhasilan orang lain sebagai cermin. (kita juga harus berhasil)”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta rezeki-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan keadaan sehat serta dikelilingi dengan orang-orang yang baik dan sangat mendukung apapun yang ingin saya lakukan. Saya mengucapkan Alhamdulillah dan terima kasih kepada orang tua tercinta Bapak Edy Ahok, Ibu Mardiaty, saudara kandung saya Nur Asniah dan Nur Ardiana, serta bibi saya Rahmawati yang selalu menjadi penyemangat dan menjadi alasan saya untuk menyelesaikan pendidikan.

Untuk teman-teman dan sahabat yang telah membantu dan menemani saya dalam menulis skripsi ini, saya sangat berterima kasih. Nama kalian terlalu banyak sehingga saya tidak bisa tulis satu persatu, semoga kalian diberikan kemudahan dalam melakukan hal apapun.

Aamiin Ya Rabbal A'lamin

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Fenomena Balap Liar di Kalangan Remaja Sekolah (Studi Kasus Tentang Remaja Sekolah yang Mengikuti Balap Liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas) ” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun skripsi ini disusun untuk diujikan dalam rangka mendapatkan gelar sarjana Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Aminuyati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama.
2. Ibu Yusawinur Barella, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Kedua.
3. Bapak H. Damiri selaku Kepala Desa Sentebang yang telah menerima peneliti dengan baik untuk melakukan penelitian di Desa Sentebang.
4. Bapak Firdaus selaku Sekretaris Desa Sentebang yang sangat membantu peneliti dalam pembuatan surat penelitian dan kelancaran penelitian peneliti.
5. Anggota kepolisian yang telah bersedia dan meluangkan waktunya menjadi narasumber penelitian.
6. Masyarakat yang telah bersedia dan meluangkan waktunya menjadi

narasumber penelitian.

7. Remaja sekolah yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian.
8. Bapak Dr. Ahmad Yani T, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
9. Bapak Dr. Imran, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
10. Bapak Hadi Wiyono, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
11. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
12. Kedua Orang Tua, Kakak, Adik dan Bibi peneliti yang sangat berpengaruh dalam memberikan dukungan, semangat dan motivasi pada penelitian skripsi ini baik secara moril maupun materil.
13. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
14. Rekan-rekan teman seperjuangan Mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjasa memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada yang tidak sempurna dan masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi

mendapatkan kualitas yang baik pada skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Pontianak, 30 April 2024

Peneliti

Nur Herdiyati

NIM. F1261201028

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1.....	30
PENDAHULUAN.....	30
A. Latar Belakang	30
B. Rumusan Masalah	35
C. Tujuan Penelitian	35
D. Manfaat Penelitian	36
1. Manfaat Teoritis	36
2. Manfaat Praktis	36
E. Ruang Lingkup Penelitian	38
1. Fokus penelitian.....	38
2. Definisi Operasional.....	38
BAB II.....	41
TINJAUAN PUSTAKA.....	41
A. Kajian Teori	41
1. Kenakalan Remaja	41
2. Fenomena Balap Liar	46
3. Pelaku Balap Liar	49
4. Dampak yang Terjadi pada Remaja Sekolah Akibat Balap Liar	53

B. Penelitian Relevan	54
BAB III	59
METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti	60
C. Lokasi Penelitian	61
D. Instrumen Penelitian	61
E. Sumber Data Penelitian	61
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	62
G. Teknik Analisis Data	65
H. Teknik Pengujian Keabsahan Data	66
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
1. Lokasi Penelitian	39
2. Visi dan Misi Desa Sentebang.....	40
3. Data Kependudukan	41
4. Data Peserta Didik.....	45
5. Fasilitas Infrastruktur Desa Sentebang.....	48
6. Data Informan	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas mengikuti balap liar	51
2. Dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas	60
C. Pembahasan	69
1. Faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas mengikuti balap liar	69
2. Dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas	71

BAB V.....	71
PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN	71
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	54
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia	42
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel 4. 4 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	43
Tabel 4. 5 Data Jumlah Peserta Didik TK di Desa Sentebang	45
Tabel 4. 6 Data Jumlah Peserta Didik SD di Desa Sentebang	46
Tabel 4. 7 Data Jumlah Peserta Didik SMP di Desa Sentebang	47
Tabel 4. 8 Data Jumlah Peserta Didik SMA di Desa Sentebang.....	47
Tabel 4. 9 Data Jumlah Remaja Sekolah yang Berusia 12 Tahun – 22 Tahun di Desa Sentebang	48
Tabel 4. 10 Data Fasilitas Infrastruktur Dasar di Desa Sentebang.....	49
Tabel 4. 11 Identitas Informan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kantor Desa Sentebang (Doc. Pribadi Peneliti)	40
Gambar 4. 2 Data Infrastruktur atau fasilitas Desa Sentebang	53
Gambar 4. 3 Kepolisian melakukan penindakan	65
Gambar 5. 1 Wawancara bersama informan 1 (S)	107
Gambar 5. 2 Wawancara bersama informan 2 (B)	107
Gambar 5. 3 Wawancara bersama informan 3 (R)	107
Gambar 5. 4 Wawancara bersama informan 4 (R)	107
Gambar 5. 5 Wawancara bersama informan 5 (E)	108
Gambar 5. 6 Wawancara bersama informan 1 (S)	108
Gambar 5. 7 Lokasi balap liar	108
Gambar 5. 8 Lokasi balap liar	109
Gambar 5. 9 Remaja SMP menggunakan sepeda motor ke sekolah	109
Gambar 5. 10 Remaja SMP menggunakan sepeda motor ke sekolah	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi Kisi Pedoman Observasi	80
Lampiran 2. Pedoman Observasi	81
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	82
Lampiran 4 Kisi-Kisi Panduan Wawancara Remaja Sekolah	84
Lampiran 5 Panduan Wawancara Remaja sekolah	85
Lampiran 6 Kisi-Kisi Panduan Wawancara Masyarakat dan Kepolisian	87
Lampiran 7 Panduan Wawancara Masyarakat dan Kepolisian	88
Lampiran 8 Hasil Wawancara	89
Lampiran 9 Dokumentasi Observasi dan Wawancara.....	107
Lampiran 10. Surat Keputusan Dosen Pembimbing SKRIPSI	110
Lampiran 11. Surat Keputusan Dosen Pembimbing SKRIPSI	111
Lampiran 12. Surat Izin Riset/Surat Tugas	112
Lampiran 13. Surat Balasan Izin Riset.....	113
Lampiran 14. Surat Keputusan Bersama.....	114

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Amdadi, Nurdin, Eviyanti & Nurbaeti (2021), remaja merupakan fase peralihan antara fase kanak-kanak dan fase dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, dan emosional. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), batas usia remaja adalah 10 tahun sampai 19 tahun (WHO, 2023). Menurut Nanggala (2020), remaja mempunyai beberapa kelebihan dari fase kehidupan lainnya, antara lain menciptakan sesuatu yang baru, memiliki prinsip yang dipegang dan mengikuti perubahan teknologi. Namun remaja memiliki sisi lain yang bisa berdampak negatif untuk masa depan, seperti rasa ingin tahu yang tinggi. Remaja yang mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar cenderung mempunyai sikap berani melakukan apa saja yang diinginkan. Tentu hal ini sangat membahayakan remaja serta membuat resah orang sekitar.

Sumara, Humaedi & Santoso (2017) menjelaskan bahwa kebanyakan remaja yang masih pencarian jati diri dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar akan mengganggu kehidupan orang lain. Rasa ingin tahu merupakan desakan yang timbul pada diri seseorang yang ingin mencari hal baru (Tarigan & Nugroho, 2019). Rasa ingin tahu akan menjadikan seseorang selalu mencari apapun yang ingin diketahui, sehingga mendapat banyak pengetahuan yang baru (Ningrum, Fajriyah & Budiman, 2019). Muzakkir (2015) menjelaskan bahwa remaja mempunyai kepribadian dan emosional yang masih berubah-ubah, suka mengikuti

gaya orang lain serta masih mencari jati diri dan pengalaman baru, sehingga mudah menjadi sasaran oleh oknum tertentu untuk memudarkan nilai moral. Hermawan (2019) juga menjelaskan bahwa remaja Indonesia mengalami perubahan dalam berperilaku dan moral yang diakibatkan oleh remaja yang tidak menyaring terlebih dahulu pengaruh-pengaruh dari luar yang masuk ke Indonesia. Menurut Nurmalisa (2017) remaja memiliki beberapa permasalahan, salah satunya bertambahnya kasus kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan perbuatan yang melenceng dari aturan yang ada di lingkungan sekitar (Jasmisari & Herdiansah, 2022). Terdapat berbagai macam yang termasuk dalam kenakalan remaja, salah satunya adalah balap liar (Zulkifli, Pawenneil, & Mappaselleng 2021).

Balap liar merupakan kegiatan mengendarai sepeda motor dengan kecepatan yang tinggi di jalan umum tanpa menerapkan aturan yang berlaku. Hal tersebut dibenarkan oleh Febry (2017) menyatakan bahwa pengendara balap liar tidak menghiraukan pengendara yang melintas di jalan yang dijadikan lintasan balap liar, yang terpenting keinginan mereka untuk memenangkan balap liar tersampaikan. Fenomena balap memiliki eksistensi yang sangat tinggi. Masyithoh, Makmuri & Suprayogi (2014) menyatakan bahwa kebanyakan balap liar diikuti oleh anak usia remaja yang bersekolah di jenjang SMP hingga perkuliahan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan adanya keinginan untuk mencari kesenangan diri serta tidak tersedianya fasilitas seperti sirkuit yang resmi.

Kenakalan remaja yang berasal dari balap liar akan menimbulkan permasalahan yang besar jika tidak diselesaikan dengan baik dan benar

(Yuliantini, 2014). Seperti yang dijelaskan oleh Masyithoh, Makmuri & Suprayogi (2014); Wirasyafri & Rinaldi (2023) balap liar menimbulkan 2 dampak yaitu, merugikan masyarakat karena membuat ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kebisingan yang dihasilkan oleh knalpot motor dan menyebabkan kecelakaan yang melibatkan pelaku maupun penonton.

Penelitian tentang fenomena balap liar sudah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya adalah penelitian tentang fenomena remaja melakukan balap liar di Kota Takengon (Wantona, Janah & Rosita, 2020). Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor sosial, ekonomi, kompetitif, dan hobi, berperan dalam mendorong remaja untuk terlibat dalam kegiatan balap liar di Kota Takengon (Wantona, dkk 2020). Penelitian tentang remaja dalam fenomena balap liar juga pernah dilakukan di Jombang (Septian, 2017). Hasil dari penelitian ini menjelaskan pentingnya mengetahui faktor-faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhi partisipasi remaja dalam melakukan balap liar (Septian, 2017).

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dorongan sosial, keinginan untuk menunjukkan keberanian, serta minat dan keterlibatan dalam dunia mesin dapat menjadi penyebab remaja terlibat dalam mengikuti balap liar. Motivasi dan latar belakang individu yang terlibat dalam kegiatan balap liar bersifat variasi, tetapi secara umum faktor yang mendorong remaja mengikuti balap liar adalah faktor sosial dan psikologi. Penelitian tentang fenomena balap liar sudah dilaksanakan di berbagai daerah yang ada di Indonesia, salah satunya di daerah Kalimantan Barat lebih tepatnya di Kota Singkawang dan Kabupaten Ketapang, penelitian serupa akan peneliti lakukan di Kabupaten

Sambas tepatnya di Desa Sentebang Kecamatan Jawai.

Permasalahan terkait balap liar di Kabupaten Sambas khususnya di Desa Sentebang Kecamatan Jawai menjadi salah satu persoalan yang belum terselesaikan. Desa Sentebang merupakan salah satu desa sekaligus pusat pemerintahan di Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Desa Sentebang hanya memiliki 1 Sekolah Menengah Pertama, yaitu SMPN 3 Jawai yang berlokasi di jalan Hj. Lias Desa Sentebang Kecamatan Jawai.

Berdasarkan pra-riset yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara langsung kepada perangkat desa, anggota kepolisian dan pelaku balap liar di Desa Sentebang, mereka membenarkan adanya kegiatan balap liar di Desa Sentebang. Kemudian setelah pra-riset peneliti mendapatkan informasi bahwa sudah ada hukum tertulis yang dibuat oleh Kapolsek Jawai untuk menangani kegiatan balap liar. Maksun (2023), mengatakan bahwa Kepolisian Sektor Jawai telah melakukan pembubaran terhadap aksi balap liar yang dilakukan pada Minggu 9 April 2023 dan berhasil mengamankan dua orang pengendara balap liar beserta sepeda motornya. Hasil dari dibuatnya SKB tersebut memang berdampak pada penurunan angka remaja yang melakukan balap liar. Namun penindakan yang dilakukan belum memberikan efek jera bagi sebagian pelaku, masih saja ada remaja yang masih melakukan kegiatan tersebut.

Kegiatan balap liar sering dilakukan pada saat perayaan besar seperti malam tahun baru, malam menjelang lebaran, pada malam kamis dan malam minggu juga sering terjadi kegiatan balap liar. Jadwal dilakukannya balap liar memang sudah terjadwal, sehingga mereka tidak perlu lagi melakukan perjanjian

jika ingin melakukan balap liar. Kegiatan tersebut diikuti oleh remaja sekolah dari berbagai jenjang pendidikan, salah satunya remaja sekolah pada jenjang pendidikan SMP. Remaja sekolah SMP menjadi salah satu pelaku balap liar yang disebabkan oleh belum mempunyai jati diri sehingga masih mengikuti apa yang dilakukan oleh orang yang lebih tua dari mereka. Pelaku balap liar mengatakan bahwa tidak ada penyebab yang jelas mereka mengikuti kegiatan balap liar, selain keinginan dan kemauan mereka sendiri agar terlihat keren.

Kegiatan balap liar sangat meresahkan masyarakat sekitar, karena pasar Sentebang merupakan pusat perkumpulan, pusat pemerintahan dan pusat perbelanjaan di Kecamatan Jawai sehingga banyak yang melintas maupun berbelanja di lokasi tersebut. Tidak menutup kemungkinan akibat dari kegiatan balap liar tersebut sangat merugikan masyarakat maupun pedagang sekitar. Perangkat Desa Sentebang juga mengatakan bahwa hal tersebut sangat meresahkan masyarakat, karena pelaku balap liar tidak hanya berasal dari Desa Sentebang melainkan juga berasal dari desa tetangga.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu apa sebenarnya yang melatarbelakangi remaja sekolah mengikuti balap liar terutama oleh remaja yang bersekolah ditingkat SMP serta dampak yang dirasakan oleh remaja sekolah tersebut. Alasan peneliti untuk meneliti remaja SMP adalah karena anak usia tersebut masih memiliki sikap labil, sikap rasa ingin tau yang tinggi serta belum bisa mengambil keputusan yang baik atau buruk. Hal tersebut mengakibatkan remaja SMP mudah terpengaruh oleh ajakan ajakan untuk mengikuti kegiatan yang tidak baik, seperti balap liar.

Dari latar belakang atau permasalahan yang sudah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang melatarbelakangi remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas mengikuti balap liar serta dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas mengikuti balap liar?
2. Apakah dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas dan mendeskripsikan fenomena balap liar di kalangan remaja sekolah (studi kasus tentang remaja sekolah yang mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas). Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah SMP di Desa Sentebang Kecamatan Jawai dalam mengikuti balap liar.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berisi teori tentang penjelasan faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah mengikuti balap liar dan dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar. Penelitian ini juga akan menjadi referensi untuk peneliti fenomena balap liar selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti mampu menerapkan metode studi kasus dengan melakukan investigasi lebih lanjut. Data yang didapatkan kemudian akan dikembangkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Selain itu, peneliti diharapkan mendapat pengalaman dalam mengolah data menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus.

b. Bagi remaja sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan remaja sekolah untuk tidak melakukan balap liar, memberi pengetahuan bagi remaja sekolah untuk melakukan kegiatan yang berdampak positif untuk dirinya, serta membuat remaja sekolah termotivasi untuk tidak melakukan kegiatan yang membahayakan karena kegiatan balap liar yang dilakukan tidak sesuai tempatnya akan menimbulkan dampak yang buruk.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan pengetahuan bagi orang tua dalam mengawasi lingkungan pertemanan anak. Salah satu penyebab anak terjerumus dalam kenakalan remaja adalah kurangnya pengawasan dan perhatian dari kedua orang tuanya. Peran orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak agar anak tetap berada di lingkungan yang baik.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena bukan menjadi rahasia lagi kalau kegiatan balap liar sangat merugikan dan mengganggu masyarakat. Melalui penelitian ini masyarakat dapat terbantu dalam menyadarkan pelaku balap liar jika kegiatan tersebut sangat mengganggu masyarakat.

e. Bagi Program Studi Pendidikan IPS

Hasil penelitian memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang fenomena balap liar. Hal tersebut sesuai dengan mata kuliah yang ada di Program Studi Pendidikan IPS yaitu mata kuliah patologi sosial dan perkembangan peserta didik. Pada mata kuliah patologi sosial akan membahas terkait adanya tingkah laku yang bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, sedangkan pada mata kuliah perkembangan peserta didik membahas terkait pola pikir maupun kondisi psikis peserta didik yang melakukan pelanggaran balap liar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar ruang lingkup dalam penelitian ini jelas, maka diperlukan penetapan fokus penelitian dan definisi operasional dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Fokus penelitian

Menurut Sugiyono (2019) “fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang disebut dengan fokus, dan berisi pokok masalah yang masih bersifat umum”. Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan melenceng dari pembahasan, perlu dibatasi agar mendapatkan gambaran yang jelas. Maka dari itu, ruang lingkup penelitian ini terfokus pada permasalahan:

- a. Faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas dalam mengikuti balap liar.
- b. Dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas

2. Definisi Operasional

Agar penelitian ini tidak menimbulkan kesalahpahaman atau argumentasi terhadap penafsiran peneliti maupun pembaca, peneliti memberi batasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Balap Liar Motor

Balap liar merupakan kegiatan yang menimbulkan dampak negatif yang sangat besar, seperti dampak terhadap pelaku, penonton, maupun orang yang melintas. Kegiatan ini termasuk dalam kenakalan remaja karena sebagian besar yang menjadi pelaku adalah usia remaja yang masih memiliki

pemikiran yang labil dan hanya memikirkan hal yang membuat mereka senang tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi.

Selain itu kegiatan balap liar juga dijadikan sebagai penyaluran emosi dan hobi mereka yang tidak bisa disalurkan secara resmi karena tidak tersedianya sirkuit resmi. Dalam usia remaja terdapat keinginan untuk mencoba semua hal yang membuat dirinya tertantang, sehingga banyak remaja yang melakukan kegiatan yang bisa saja membahayakan dirinya sendiri, yang seharusnya pada usia remaja mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya untuk bekal remaja agar menjadi pribadi yang baik.

Fenomena balap liar di kalangan remaja sekolah selalu menjadi suatu perbincangan yang hangat, karena kegiatan balap liar masih saja terlaksana oleh remaja sekolah. Hal ini pasti memiliki penyebab terjadinya fenomena balap liar yang terjadi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk menghentikan kegiatan tersebut.

2. Remaja sekolah

Remaja sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaku balap liar yang akan diteliti. Remaja sekolah yang akan diteliti adalah remaja sekolah yang menempuh pendidikan pada jenjang SMP yang berdomisili di Kecamatan Jawai akan menjadi subjek utama dalam penelitian ini.

3. Faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah mengikuti balap liar

Terdapat 2 faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah mengikuti balap liar, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* berasal dari kesadaran dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan apa saja yang

diinginkan. Sedangkan faktor *eksternal* faktor yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman dan masyarakat.

Faktor-faktor seperti dorongan sosial, keinginan untuk menunjukkan keberanian, serta minat dan keterlibatan dalam dunia mesin dapat menjadi penyebab remaja terlibat dalam mengikuti balap liar. Motivasi dan latar belakang individu yang terlibat dalam kegiatan balap liar bersifat variasi, tetapi secara umum faktor yang mendorong remaja mengikuti balap liar adalah faktor sosial dan psikologi.

4. Dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar

Dampak atau akibat dari suatu tindakan atau penelitian bisa berupa pengaruh baik atau buruk yang dapat mempengaruhi masyarakat, budaya dan lingkungan. Dampak sendiri dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam keadaan dan individu tertentu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kenakalan Remaja

a. Pengertian kenakalan remaja

Kenakalan remaja berasal dari istilah asing “*Juvenile Delinquency*“ yang merujuk pada perilaku negatif atau pelanggaran yang dilakukan oleh remaja, hal tersebut merupakan gejala sosial dimana terjadi kelalaian sosial yang mendorong remaja untuk mengekspresikannya melalui perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial (Yuliartini, 2014).

Kenakalan remaja adalah perilaku yang mencerminkan adanya kegagalan dalam pola pendidikan, termasuk pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah (Rahmawati, 2016). Sedangkan menurut Suryandari (2020) kenakalan remaja merupakan tindakan melanggar aturan yang bisa merusak dan merugikan diri sendiri, serta orang lain sehingga tidak bisa diterima oleh masyarakat karena dianggap melakukan pelanggaran.

b. Penyebab terjadi kenakalan remaja

Terdapat banyak faktor yang mendorong remaja terlibat dalam perilaku kenakalan remaja, termasuk pengaruh negatif dari teman sebaya, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, lingkungan sosial yang tidak mendukung, pola asuh yang kurang tepat dari orang tua, perkembangan

emosi yang tidak sesuai dengan usia, dan kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama (Apriansyah, 2021; Rahmawati, 2016).

Menurut Rulmuzu (2021) faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Krisis identitas

Terjadinya perubahan biologis dan sosiologis pada remaja akan menyebabkan terbentuknya 2 integrasi. Pertama, timbulnya perasaan konsisten dalam kehidupannya. Kedua, terciptanya identitas peran. Dilihat dari kedua integrasi tersebut penyebab terjadinya kenakalan remaja dikarenakan remaja tidak bisa mencapai integrasi yang kedua.

b) Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mengontrol, mengarahkan dan mengatur sikap dan tingkah laku yang tepat akan menciptakan perilaku yang menyimpang.

2) Faktor Eksternal

a) Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua

Keluarga memiliki peran utama sebagai lembaga pendidikan pertama dan merupakan pondasi dalam perkembangan serta pertumbuhan kepribadian anak. Lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter anak, sehingga sangat

penting bagi keluarga untuk memberikan pengaruh yang positif kepada anak-anaknya

Menurut Wirasyafri & Rinaldi (2023) remaja yang melakukan kenakalan tidak memiliki kesadaran moral sosial sehingga remaja tidak mengalami perkembangan ego atau superego karena hidupnya didorong oleh naluri daripada akal. Munculnya kenakalan remaja juga diakibatkan karena tidak adanya kesepahaman antara remaja dengan orang dewasa yang bisa mengakibatkan pemberontakan hukum, agama dan norma-norma masyarakat (Maryuti & Purnama Sari, 2022).

c. Macam-macam kenakalan remaja

Menurut Maryuti & Purnama Sari (2022) yang termasuk dalam kenakalan remaja adalah merokok, sikap mendramatisir masalah, dan berkelahi/tawuran. Diperjelas oleh Sumara, Humaedi, & Santoso (2017) yang termasuk dalam macam-macam kenakalan remaja adalah sering keluar malam, mabuk-mabukan, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, berjudi dan kegiatan yang merugikan dirinya dan orang lain. Febriyuanda, Haryanti & Sucipta (2020) menambahkan bahwa kenakalan remaja yang sering terjadi adalah balap motor liar.

d. Dampak kenakalan remaja

Menurut Sumara, Humaedi, & Santoso (2017) bahwa kenakalan remaja memiliki dampak yang merugikan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Bagi remaja

Kenakalan remaja bisa membuat seseorang melanggar aturan moral yang berlaku serta dapat merusak fisik dan mental seseorang

2) Bagi keluarga

Kenakalan remaja dapat menyebabkan ketidakharmonisan dan putusnya komunikasi karena keluarga menganggap kenakalan remaja merupakan perilaku yang sangat menyimpang.

3) Bagi Masyarakat

Remaja yang melakukan kenakalan remaja akan selalu dipandang tidak baik dan dianggap sebagai sumber masalah di suatu daerah.

e. Penanggulangan kenakalan remaja

Menurut Rahmawati (2016) penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan dan memperkuat karakter kedisiplinan. Menurut Sumara, Humaedi, & Santoso (2017) kenakalan remaja dapat ditanggulangi dengan tindakan preventif, yang dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Memahami dan mengidentifikasi karakteristik umum dan khas remaja
- 2) Memahami kesulitan-kesulitan yang sering dialami oleh remaja dan mengidentifikasi faktor-faktor yang sering menjadi penyebab perilaku kenakalan
- 3) Membina remaja dengan menguatkan ketahanan mental agar dapat mengatasi berbagai masalah

- 4) Memberikan pendidikan yang mencakup aspek pendidikan moral dan kepribadian melalui pengajaran agama, nilai-nilai budi pekerti, dan etiket
- 5) Menyediakan fasilitas sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja
- 6) Memberikan motivasi dan dorongan untuk berperilaku positif
- 7) Mengadakan kelompok diskusi yang memberikan kesempatan bagi remaja untuk menyatakan pandangan dan pendapat mereka.

Diperjelas oleh Apriansyah (2021) bahwa penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan 4 tindakan, yaitu:

- 1) Preventif

Preventif mencakup dua pendekatan, yaitu moralis sebagai pengembangan moral dan kekuatan mental pada remaja serta abolisionis yaitu mengurangi penyebab perilaku pelanggaran oleh remaja.

- 2) Represif

Represif bertujuan untuk menindak pelanggaran norma sosial dan moral dengan hukuman

- 3) Kuratif

Kuratif adalah tindakan penyembuhan sementara untuk individu yang sudah melakukan kenakalan remaja yang bertujuan untuk mengurangi masalah yang sedang dihadapi

4) Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah suatu proses yang melibatkan upaya untuk mengembangkan nilai-nilai positif, seperti kemandirian, kedisiplinan, solidaritas, tanggung jawab, dan memulihkan hak-hak remaja yang menghadapi masalah.

2. Fenomena Balap Liar

a. Pengertian fenomena balap liar

Fenomena adalah hal-hal yang bisa diamati melalui Indera manusia dan dapat dijelaskan secara ilmiah (KBBI, 2016). Balap liar adalah aksi adu kecepatan kendaraan yang dilakukan di jalan umum dengan kendaraan yang tidak memenuhi standar keamanan dan keselamatan seperti tidak menggunakan helm, menggunakan lampu utama, ban dan knalpot yang tidak sesuai.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) No. 01 tahun 2023 tentang pedoman pelaksanaan penertiban kegiatan balap liar di Kec. Jawai “Balap Liar adalah salah satu bentuk balapan kendaraan bermotor yang digelar di sebuah jalan raya tanpa izin dari pihak berwenang”. Menurut Wirasyafri & Rinaldi (2023) balap liar motor merupakan aktivitas yang sangat beresiko karena tidak ada perlindungan keamanan yang memadai.

Kegiatan balap liar sering diselenggarakan bukan di sirkuit balap resmi melainkan di jalan raya tanpa melakukan perizinan terlebih dahulu (Apriansyah, 2021). Kegiatan balap liar menjadi ajang unjuk kekuatan

bagi remaja. Balap liar merupakan kegiatan yang berbahaya bagi pelaku dan masyarakat. Menurut (Wantona et al., 2020) masyarakat merasa khawatir dengan kegiatan balap liar karena tingginya resiko kecelakaan, mengganggu ketertiban dan ketenangan umum, dan berpotensi terjadinya konflik dengan warga sekitar.

b. Faktor penyebab balap liar

Menurut Masyithoh, dkk (2014) faktor-faktor yang memotivasi remaja untuk terlibat dalam balap liar adalah hobi, memiliki kemampuan dalam otomotif, menghilangkan stress, pengaruh teman, dan keinginan sendiri. Berbeda dengan Yuliartini (2014) yang menjelaskan bahwa terdapat lima faktor penyebab remaja terlibat dalam balap liar, yaitu minat atau hobi, taruhan atau perjudian, pengaruh lingkungan, pengaruh keluarga, dan pengaruh teknologi.

Masyithoh, dkk (2014) juga menjelaskan bahwa balap liar merupakan kegiatan iseng yang dilakukan oleh sekumpulan remaja yang memiliki kesenangan dalam balapan motor. Selain sebagai sarana untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan pribadi, balap liar juga menjadi ajang gengsi antar kelompok remaja yang bersaing dalam pembuktian siapa yang lebih hebat. Namun hal tersebut rentan terjadinya konflik atau pun perkelahian antar kelompok.

c. Penanggulangan balap liar

Menurut Wantona, Janah & Rosita (2020) masyarakat dapat berperan dalam mencegah balap liar dengan cara memasang tanda

peringatan di jalan yang sering digunakan sebagai lokasi balap liar dan juga berkolaborasi dengan pihak berwenang ketika terdeteksi akan terjadi balap liar. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) No. 01 tahun 2023 tentang pedoman pelaksanaan penertiban kegiatan balap liar di Kec. Jawai telah dibentuk petugas pelaksana yang terdiri dari Pemerintah Kecamatan Jawai, kapolsek Jawai beserta Anggota, Danramil Jawai beserta Anggota, Kakorwil Dinas Pendidikan Kec. Jawai beserta Kepala Sekolah SD/SMP/SMA, seluruh Kepala Desa dan Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Pemuda yang ditugaskan dalam pelaksanaan pengawasan dan penertiban dalam kegiatan balap liar.

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, pelanggaran terkait dengan balap motor liar diatur dalam beberapa pasal, yaitu Pasal 283, Pasal 284, Pasal 287 Ayat (5), Pasal 297, dan Pasal 311 Ayat (1). Rincian mengenai sanksi pidana yang dikenakan adalah sebagai berikut:

1) Pasal 283:

Seseorang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan dengan cara yang tidak biasa dan mengganggu konsentrasinya karena aktivitas lain atau pengaruh kondisi tertentu dapat dikenakan pidana kurungan maksimal 3 bulan atau denda hingga Rp. 750.000,00.

2) Pasal 284:

Seseorang yang mengemudikan kendaraan bermotor tanpa

memprioritaskan keselamatan pejalan kaki atau pesepeda dapat dikenakan pidana kurungan maksimal 2 bulan atau denda hingga Rp. 500.000,00.

3) Pasal 287 Ayat (5):

Seseorang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan dengan melanggar batas kecepatan tertinggi atau terendah yang ditetapkan dapat dikenakan pidana kurungan maksimal 2 bulan atau denda hingga Rp. 500.000,00.

4) Pasal 297:

Seseorang yang berbalapan dengan kendaraan bermotor di jalan dapat dikenakan pidana kurungan maksimal 1 tahun atau denda hingga Rp. 3.000.000,00.

5) Pasal 311 Ayat (1):

Seseorang yang dengan sengaja mengemudikan kendaraan bermotor dengan cara atau kondisi yang membahayakan nyawa atau properti orang lain dapat dikenakan pidana penjara maksimal 1 tahun atau denda hingga Rp.3.000.000,00.

3. Pelaku Balap Liar

a. Remaja

Menurut Wahidin (2013) remaja adalah seseorang yang berusia 12 tahun sampai 22 tahun yang sedang berada pada tahapan pertumbuhan fisik dan psikologis yang ditandai dengan terjadinya perubahan jasmani dan rohani. Muzakkir (2015) menjelaskan bahwa remaja mempunyai

kepribadian dan emosional yang masih berubah-ubah, suka mengikuti gaya orang lain serta masih mencari jati diri dan pengalaman baru sehingga, mudah menjadi sasaran oleh oknum tertentu untuk memudarkan nilai moral.

Diorarta & Mustikasari (2020) juga berpendapat bahwa remaja adalah seseorang yang berada di fase peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang diikuti dengan berbagai perubahan. Terdapat 3 fase batasan usia pada remaja, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun) (Diorarta & Mustikasari, 2020). Menurut Suryandari (2020) pada usia remaja terdapat ciri-ciri yang menonjol pada dirinya yaitu, remaja merasakan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat baik fisik, emosional dan sosial.

Menurut Rompies (2021) terdapat 5 perubahan perilaku dari anak-anak ke remaja, yaitu:

1) Lebih banyak bergaul

Memasuki usia remaja, anak akan lebih sering melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut terjadi karena anak ingin meningkatkan rasa percaya diri, menambah wawasan dan memperluas relasi yang bisa berdampak baik untuk remaja.

2) Lebih banyak tidur

Hypersomnia ini terjadi dikarenakan terlalu sering begadang atau kelelahan oleh kegiatan yang banyak. Kondisi ini sering

dialami oleh anak usia remaja, dimana remaja memiliki rasa ingin tahu dan ingin mencoba yang tinggi sehingga tidak menutup kemungkinan remaja akan memiliki banyak aktivitas dan sering merasa kelelahan.

3) Mulai membatasi diri

Anak yang sudah masuk usia remaja akan mulai membatasi diri dari dunia luar karena usia remaja merupakan peralihan menuju dewasa. Pada masa ini remaja memiliki banyak perubahan yang terjadi.

4) Mulai kehilangan kepercayaan diri

Terdapat beberapa penyebab remaja mulai kehilangan kepercayaan diri, seperti selalu berada di zona nyaman sehingga tidak mau mencoba hal yang baru, tidak memiliki keterampilan dan kecakapan dalam suatu hal, lingkungan yang tidak mendukung, serta selalu tersugesti dengan hal-hal yang negatif tentang diri sendiri. Usia remaja merupakan usia rentan untuk mendapat pengaruh dari luar yang bisa menghancurkan kepercayaan diri.

5) Lebih banyak perdebatan terjadi

Anak yang akan masuk usia remaja akan lebih sering melakukan perdebatan, karena anak sudah bisa memiliki pendapatnya sendiri. Selain itu akan sering timbul pikiran negatif serta selalu berprasangka yang buruk terhadap orang lain.

b. Peserta Didik SMP

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Menurut Kamaliah (2021) peserta didik merupakan individu yang belum dewasa. Ramli (2015) menjelaskan peserta didik adalah seseorang yang belum masuk usia dewasa yang memiliki kemampuan untuk tumbuh dan kembang tergantung lingkungannya berada sehingga perlunya mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai tingkatan pendidikannya. Peserta didik adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu serta ingin mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga bisa mencapai apa yang diinginkan melalui satuan pendidikan. Proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak ada peserta didik, karena peserta didik adalah bagian terpenting dalam proses belajar mengajar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik pada TK, SD, SMP, SMA dan SMK menjelaskan terdapat batasan-batasan usia disetiap jenjang pendidikan, yaitu sebagai berikut: 1). TK, 4-6 tahun, 2). SD, 7-12 tahun, 3). SMP, 12-18 tahun, 4). SMA dan SMK, 15-23 tahun (Permendikbud, 2018). Menurut Wendari, Badrujaman & Sismiati S. (2016) peserta didik SMP merupakan seseorang yang sedang dalam fase remaja awal dengan usia antara 12-15 tahun. Ditambahkan oleh

Hastutiningtyas, Maemunah & Lakar (2021) bahwa dalam fase remaja awal yang dialami oleh peserta didik SMP, terdapat situasi dimana peserta didik dapat meluapkan emosi yang sulit dikendalikan.

4. Dampak yang Terjadi pada Remaja Sekolah Akibat Balap Liar

a. Dampak yang ditimbulkan balap liar

Menurut Febriyuanda, Haryanti & Sucipta (2020) balap liar merupakan salah satu kenakalan remaja yang mengganggu kenyamanan masyarakat dan memiliki resiko tinggi serta berpotensi membahayakan orang lain karena tidak memenuhi standar keamanan. Balap liar juga seringkali melibatkan anak-anak remaja yang masih dibawah umur dan berada dalam lingkungan, pengawasan, serta tanggung jawab orang tua.

Menurut Wirasyafri & Rinaldi (2023) kegiatan balap liar menimbulkan beberapa dampak, yaitu sebagai berikut:

1) Merugikan Masyarakat

Kegiatan balap liar ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi masyarakat yang disebabkan oleh kebisingan yang dihasilkan oleh knalpot sepeda motor yang digunakan oleh para remaja.

2) Menyebabkan Kecelakaan

Kegiatan balap liar ini mengakibatkan banyak orang yang mengalami kecelakaan di jalan raya yang bisa berujung pada cacat fisik dan kematian.

Balap liar di beberapa kawasan rawan telah menimbulkan dampak negatif yang sangat mengganggu masyarakat setempat (Apriansyah,

2021). Balap liar telah mengakibatkan banyak korban jiwa setiap pelaksanaan balap liar, setidaknya ada satu atau dua remaja yang kehilangan nyawa. Meskipun begitu, para remaja tidak merasa jera dengan hal tersebut dan dianggap sebagai sesuatu hal yang biasa terjadi Masyithoh, dkk (2014).

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) No. 01 tahun 2023 tentang pedoman pelaksanaan penertiban kegiatan balap liar di Kecamatan Jawai pada BAB VI yang menjelaskan bahwa “barang siapa yang melakukan aksi balap liar akan dilakukan penindakan berupa mengamankan kendaraan minimal selama 3 minggu dan maksimal selama 3 bulan di Polsek Jawai, kemudian akan dihadirkan orang tua, keluarga, pihak sekolah dan membuat pernyataan dihadapan Forkopincam Jawai serta akan dipublikasikan melalui media sosial maupun media informasi lainnya”.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Judul	Peneliti	Metode yang digunakan	Hasil
1.	Fenomena remaja melakukan balapan liar di Kota Takengon	Wantona, Janah & Rosita (2020)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan subjek remaja yang melakukan balap liar, orang	Secara jelasnya terdapat beberapa hasil dari penelitian ini, yaitu, 1). Pelaku balap liar tertarik dan melakukan balap liar rata-rata dimulai pada saat SMP pada saat usia 13-16 tahun dan

			tua, guru dan masyarakat sekitar	menekuninya saat duduk dibangku SMA, 2). Remaja yang melakukan balap liar pernah mengalami kecelakaan, 3). Kegiatan balap liar dilakukan di jalan yang lurus dan sepi yang dianggap bisa dijadikan balap liar, 4). Terdapat beberapa alasan remaja melakukan balap liar seperti, mendapatkan banyak teman, meningkatkan rasa percaya diri dalam memacu adrenalinnya untuk menghadapi lawan, serta adanya taruhan, 5). Balap liar tidak hanya diikuti oleh laki-laki, tetapi juga diikuti oleh Perempuan walaupun jumlahnya tidak banyak.
2.	Remaja dalam Fenomena Balap Liar	Septian (2017)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan subjek pelajar yang tergabung dalam kelompok balap liar.	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa proses masuknya pelaku menjadi anggota balap liar itu berbeda-beda. Penelitian ini juga menjelaskan beberapa penyebab remaja bergabung dalam kelompok balap liar yaitu: 1.

				bekerja sebagai mekanik di bengkel yang memiliki kelompok balap liar; 2. Ajakan teman yang mengenalkan dunia mesin sehingga pelaku tertarik bergabung dalam kelompok balap liar.
3.	Kajian Kriminologis Kenakalan Anak dalam Fenomena Balapan Liar di Wilayah Hukum Polres Buleleng	Yuliartini (2014)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum dalam kajian empiris, dengan memandang hukum sebagai kenyataan yang mencakup kenyataan sosial, kenyataan kultur dan lain lain. Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan data primer dan data sekunder yang menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara, studi dokumen dan observasi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor yang melatarbelakangi remaja melakukan balap liar yaitu: 1. Faktor <i>inner containment</i> meliputi hobi seseorang; 2. Faktor <i>outer containment</i> meliputi faktor lingkungan, teknologi, keluarga, dan faktor taruhan. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan upaya penanggulangan balap liar yang dilakukan oleh Polres Buleleng terbagi menjadi 2 yaitu: 1. Sarana penal, merupakan upaya penegakan hukum terhadap pelaku balap liar sesuai dengan peraturan perundang-undangan; 2. Sarana non penal,

				merupakan upaya dengan cara memberikan arahan atau penyuluhan terkait lalu lintas.
4.	<i>The Illegal Racing Community Phenomenon: A Case Study of the Meaning of Toxic Masculinity Behavior in Krian</i>	Astutik & Payontri (2022)	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode <i>survey</i> . Peneliti menjelaskan alasan menggunakan metode tersebut karena peneliti ingin mendeskripsikan maskulinitas beracun terjadi pada remaja yang mengikuti dan bergabung dalam komunitas balap liar. Subjek penelitian ini adalah 4 orang laki-laki berusia 17-30 tahun yang bergabung dalam komunitas balap liar	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa makna racun maskulinitas di Krian merupakan keinginan untuk dihormati dan diakui oleh teman teman sesama jenis maupun lawan jenis. Akibat dari maskulinitas beracun terhadap pelaku yaitu: tidak memiliki rasa takut; mudah melakukan kekerasan, tidak menyukai feminisme; gampang marah; bersaing secara tidak sehat dan homophobia. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga menemukan bahwa maskulinitas beracun memiliki dampak positif bagi pelaku seperti dapat meningkatkan harga diri, bebas mengekspresikan diri, dan dapat menjalin hubungan dekat dengan orang lain.

1. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wantona, Janah & Rosita (2020)

terletak pada pembahasan yang akan dibahas, penelitian ini membahas upaya pencegahan oleh masyarakat, sedangkan peneliti membahas dampak sosial

yang akan terjadi pada desa penyelenggara balap liar. Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu penyebab remaja melakukan balap liar.

2. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Septian (2017) terletak pada permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini membahas mengenai proses masuknya remaja menjadi anggota balap liar. Sedangkan peneliti akan membahas mengenai faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah mengikuti balap liar. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif.
3. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yuliantini (2019) terletak pada tujuan penelitian membahas upaya kepolisian dalam menanggulangi balap liar, sedangkan peneliti ingin mengetahui dampak sosial yang akan terjadi pada desa sebagai penyelenggara balap liar. Persamaan penelitian ini adalah memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mengetahui faktor penyebab anak melakukan balap liar.
4. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Astutik & Payontri (2022) terletak pada subjek penelitian yaitu 4 orang laki-laki berusia 17-30 tahun yang bergabung dalam komunitas balap liar. Sedangkan peneliti 3 orang pelaku balap liar, 1 anggota kepolisian dan 1 masyarakat yang terkena dampak kegiatan balap liar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang naturalistik karena penelitian kualitatif dilakukan sesuai dengan kejadian yang terjadi dilapangan. Fadli (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan memahami keadaan dalam situasi yang terfokus pada penjelasan secara rinci dan mendalam tentang suatu kejadian yang sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Fadli (2021) juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif memiliki posisi penting dan paling diperlukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Gumilang (2016) berpendapat terdapat dua ciri utama pada penelitian kualitatif, yaitu: Pertama, data yang diperoleh berbentuk suatu narasi, deskripsi cerita serta dokumen yang tertulis dan tidak tertulis, selain itu data kualitatif tidak berupa angka. Kedua, penelitian kualitatif tidak menggunakan rumus ataupun absolut dalam mengolah dan menganalisis data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan ketika peneliti berupaya memahami suatu masalah, peristiwa atau fenomena yang menarik dalam konteks kehidupan nyata yang dapat dipercaya (Nurahma & Hendriani, 2021). Biasanya sasaran penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus ialah suatu kejadian yang nyata dan jarang ditemukan, serta bukan hal yang telah terlewati (Hidayat,

2019). Assyakurrohim, Ikhrum, Sirodj & Afgani (2023) mengatakan bahwa seorang peneliti baru merasakan manfaat dari studi kasus apabila peneliti akan melakukan suatu penelitian dengan sangat mendalam.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti mengumpulkan data yang berbentuk penjelasan secara rinci dan jelas sesuai dengan yang terjadi di lokasi tempat penelitian terkait “Fenomena Balap Liar di Kalangan Remaja Sekolah (Studi Kasus Tentang Remaja Sekolah yang Mengikuti Balap Liar di Desa Sentebang, Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas)”.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan peran utama sebagai alat penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti sebagai instrumen harus berinteraksi secara langsung dengan informan beserta objek dan subjek pendukung lainnya. Kehadiran peneliti berperan untuk menjalin hubungan baik dengan narasumber sebagai subyek yang akan diteliti. Peneliti secara langsung melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek dan objek penelitian agar data-data yang diperoleh dari narasumber merupakan data valid dan benar apa adanya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Kelancaran suatu penelitian sangat ditentukan dengan kehadiran peneliti, sebab penelitian yang menggunakan metode kualitatif memerlukan komunikasi dan interaksi secara langsung yang cukup lama agar mendapatkan gambaran secara detail. Peneliti harus hadir secara langsung di lokasi penelitian dan berhadapan langsung dengan subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sentebang, Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen atau alat penelitian yang telah divalidasi dan telah dinyatakan untuk siap terjun langsung ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif, diperlukan instrumen penelitian yang baik agar membantu peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan. Purba Y.O, Fadhilaturrahmi, Purba J.T, Siahaan (2021) berpendapat bahwa diperlukan instrumen atau alat ukur yang baik agar data yang diperoleh oleh peneliti menjadi data yang valid dan sesuai kenyataan.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut Nugrahani (2014), penting bagi peneliti untuk memahami berbagai sumber data, agar dapat memilih jenis sumber data untuk informasi yang tepat dan layak. Sumber data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena tanpa adanya sumber data peneliti tidak akan mendapatkan data data yang diperlukan serta penelitian tidak akan bisa terselesaikan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan oleh

peneliti secara langsung dari sumber informasi melalui observasi dan wawancara sumber penelitian. Narasumber penelitian ini adalah remaja sekolah SMP yang melakukan balap liar berjumlah 3 orang, 1 orang anggota kepolisian, beserta 1 orang masyarakat yang terkena dampak kegiatan balap liar. Narasumber tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan pendekatan yang peneliti pilih yaitu pendekatan studi kasus.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung. Sumber data yang digunakan dalam sumber data sekunder di penelitian ini adalah referensi dari buku, jurnal penelitian, dan internet.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data adalah hal yang paling penting dalam suatu penelitian, dikarenakan tujuan dari melakukan penelitian adalah menghasilkan data. Peneliti harus memahami cara pengumpulan data yang baik dan benar. Jika peneliti tidak memahami maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui: teknik observasi, wawancara, dan teknik studi dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Abdussamad (2021) membagi teknik observasi 3 jenis antara lain: 1.

Observasi partisipatif, merupakan observasi yang melibatkan peneliti untuk terjun langsung mengamati sumber data; 2. Observasi terstruktur atau terencana, merupakan observasi yang menyatakan secara terang terangan jika sedang melakukan penelitian; 3. Observasi tidak terstruktur, merupakan observasi yang tidak tersusun secara sistematis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur. Teknik observasi terstruktur merupakan observasi dimana peneliti mengatakan kepada narasumber bahwa peneliti sedang melakukan observasi sehingga narasumber mengetahui semua proses penelitian.

b. Teknik Wawancara

Menurut Abdussamad (2021) wawancara merupakan bentuk percakapan antara pewawancara dengan informan dengan tujuan ingin memperoleh informasi. Terdapat 2 jenis wawancara yaitu wawancara terencana dan wawancara insidental. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terencana, dengan wawancara terencana peneliti mendapatkan informasi sesuai dengan judul penelitian. Dalam wawancara terencana peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu serta menentukan narasumber yang relevan. Pada saat proses wawancara peneliti juga menggunakan alat bantu seperti kamera dan alat rekam.

c. Teknik Studi Dokumentasi

Menurut Abdussamad (2021) teknik dokumentasi merupakan kumpulan kejadian masa lampau yang berupa karya-karya, foto, lukisan dan catatan seseorang. Hasil dokumentasi yang berasal dari gambar, dan rekaman

digunakan sebagai data pelengkap dari hasil wawancara dan observasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati serta mudah untuk melakukan perbaikan jika terdapat kesalahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi berupa foto, rekaman suara dan rekaman video yang berhubungan dengan fenomena balap liar.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain: panduan observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Yang dijelaskan sebagai berikut.

a. Panduan Observasi

Panduan observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti mendatangi secara langsung ke lokasi penelitian dengan harapan peneliti memperoleh hal-hal yang tidak ditemukan oleh peneliti lainnya. Melalui observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan disampaikan oleh responden melalui wawancara.

b. Pedoman Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) wawancara digunakan dalam pengumpulan data jika peneliti ingin mencari tahu hal-hal mendalam dari responden yang dibantu oleh alat-alat yang bisa menyimpan atau merekam hasil wawancara seperti buku, alat rekam, dan kamera.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa alat bantu yang menunjang

dalam mendokumentasikan hasil penelitian. Alat dokumentasi yang digunakan adalah kamera sebagai alat bantu untuk mendokumentasikan kegiatan balap liar dan alat rekam sebagai alat bantu untuk merekam suara pada saat wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022) analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan menyusun secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara melakukan pengelompokan data dalam beberapa tingkatan untuk menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari terlebih dahulu sehingga memudahkan peneliti dan orang lain dalam memahami tulisan.

Terdapat tiga teknik analisis data pada penelitian kualitatif yang peneliti gunakan, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2022) reduksi data merupakan kegiatan merangkum, dan memilah hal-hal yang pokok sehingga hasil reduksi dapat memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan dan menarik kesimpulan. Data yang didapatkan oleh penelitian dari lapangan akan direduksi dan diurutkan dengan memfokuskan pada hal-hal pokok saja yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan dipilah, diringkas dan difokuskan pada hal-hal pokok dan penting saja, kemudian dimasukkan dalam satu laporan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2022) penyajian data dalam kualitatif merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi yang disajikan dalam bentuk narasi maupun hubungan antar kategori. Dengan penyajian data peneliti merasakan semakin mudah dalam memahami kejadian yang terjadi yang dilanjutkan dengan merancang pekerjaan selanjutnya sesuai dengan pemahamannya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Sugiyono (2022) penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah sebuah kesimpulan dari hasil temuan baru yang masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila pada saat penelitian tidak menemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung ke tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data pada suatu penelitian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2022) perpanjangan pengamatan merupakan kegiatan peneliti kembali lagi ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, wawancara dan menggali informasi yang belum didapatkan terhadap sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan peneliti akan menjalin hubungan yang akrab dengan narasumber, kemudian timbul rasa terbuka dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang ditutupi. Dengan melakukan

perpanjangan pengamatan narasumber akan lebih terbuka memberikan informasi yang peneliti perlukan sesuai dengan permasalahan penelitian.

b) Triangulasi

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan pengecekan kembali data yang didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber menggunakan bermacam cara dan berbagai waktu. Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Triangulasi teknik merupakan pengecekan ulang data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Tidak cukup hanya menggunakan triangulasi teknik, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pengecekan yang dilakukan dengan memeriksa informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, arsip dan foto.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data penelitian untuk memastikan data sudah sesuai kebenarannya. Selanjutnya peneliti mengolah data informasi yang didapatkan dan menarik kesimpulan sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Sentebang terletak di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Desa Sentebang merupakan ibu kota pemerintahan Kecamatan Jawai. Desa Sentebang merupakan daerah pesisir pantai serta bisa juga dikatakan sebagai daerah pedalaman. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jarak antara Pontianak ke Desa Sentebang sejauh ± 200 km serta harus mengendarai kapal motor atau kapal fery untuk menyeberangi Sungai Sambas.

Desa Sentebang berdiri pada 17 Agustus 1957 dengan kepala desa pertama yaitu Bapak Djalil Najur dan sekarang Desa Sentebang dipimpin oleh Bapak H. Damiri. Desa Sentebang memiliki 8 dusun yaitu Dusun Sentebang Timur, Dusun Sentebang Barat, Dusun Sentebang Tengah, Dusun Sentebang Selatan, Dusun Damai, Dusun Sejahtera, Dusun Stadion, dan Dusun Teluk, serta memiliki 10 RW dan 32 RT dengan luas wilayah 12,8421 km². Desa Sentebang memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Sungai Nyirih Kecamatan Jawai

Sebelah Selatan : Desa Dungun Laut Kecamatan Jawai

Sebelah Barat : Laut Natuna

Sebelah Timur : Desa Sari Makmur Kecamatan Tekarang



Gambar 4. 1 Kantor Desa Sentebang (Doc. Pribadi Peneliti)

2. Visi dan Misi Desa Sentebang

VISI

“Mewujudkan Desa Sentebang menjadi Desa yang Mandiri, pemerintahan desa yang efisien dan efektif, Religius, Bersih dan Berwibawa yang didukung oleh Sumber Daya Lokal yang Berkualitas”

MISI

Untuk mewujudkan visi Kepala Desa sebagaimana rumusan di muka, maka dirumuskan misi (beban kinerja yang harus dilaksanakan) sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang efisien, efektif, dan bersih dengan mengutamakan masyarakat, mewujudkan sumber daya aparatur desa yang professional, dinamis dan bermoral serta mewujudkan pemerintahan desa yang berkualitas, bebas dari KKN dalam kerangka *good governance*.
2. Meningkatkan pendapatan desa, baik pendapatan asli desa maupun yang lainnya untuk pembangunan desa.
3. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dalam

pelaksanaan pembangunan desa.

4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.
5. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa.
6. Menciptakan rasa aman, nyaman, tentram, dalam suasana kehidupan desa yang demokratis dan agamis, tertib dan damai dengan menegakkan supremasi hukum dan HAM.

3. Data Kependudukan

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data jumlah pendudukan yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, golongan usia, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sentebang Timur	779	669	1448
2	Sentebang Barat	397	393	790
3	Sentebang Selatan	367	315	682
4	Sentebang Tengah	398	404	802
5	Sentebang Stadion	426	440	866
6	Damai	390	410	800
7	Sejahtera	489	465	954
8	Teluk	472	411	883
	Jumlah	3.718	3.507	7.225

Sumber: Arsip Dokumen Desa Sentebang (2023)

Hasil dari tabel 4.1 diatas menyatakan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk Perempuan, yaitu laki-laki sebanyak 3.718 orang sedangkan perempuan sebanyak 3.507 orang. Penduduk terbanyak berada di Dusun Sentebang Timur sebanyak 779 orang

untuk laki-laki dan 669 orang perempuan, dengan jumlah 1.448 orang. Sedangkan penduduk paling sedikit berada di Dusun Sentebang Selatan sebanyak 367 orang laki-laki dan 315 orang perempuan, dengan jumlah 682 orang.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia

No	Golongan Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	00 - 12 bulan	105	88	193
2	13 bulan – 04 tahun	453	427	880
3	05 tahun – 06 tahun	130	117	247
4	07 tahun – 12 tahun	410	362	772
5	13 tahun – 15 tahun	234	233	467
6	16 tahun – 18 tahun	348	325	673
7	19 tahun – 25 tahun	333	318	651
8	26 tahun – 35 tahun	484	463	947
9	36 tahun – 45 tahun	453	453	906
10	46 tahun – 50 tahun	203	188	391
11	51 tahun – 60 tahun	237	235	472
12	61 tahun – 75 tahun	201	184	385
13	76 tahun ke atas	127	114	241
	Jumlah	3.718	3.507	7.225

Sumber: Arsip Dokumen Desa Sentebang (2023)

Hasil dari tabel 4.2 diatas menyatakan bahwa jumlah usia penduduk terbanyak terletak pada rentang usia 26 tahun – 35 tahun dengan jumlah 947 orang. Sedangkan jumlah usia penduduk yang paling sedikit terletak pada rentang usia 00 bulan – 12 bulan dengan jumlah 193 orang. Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, remaja yang melakukan balap liar rata-rata memiliki rentang usia 15 tahun – 25 tahun, sehingga jumlah remaja yang berkemungkinan melakukan balap liar berjumlah 1.791 orang.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD/Sederajat	1.756
2	Tamat SMP/Sederajat	1.426
3	Tamat SMA/Sederajat	538
4	Tamat D1/Sederajat	11
5	Tamat D2/Sederajat	-
6	Tamat D3/Sederajat	25
7	Tamat S1/Sederajat	38
8	Tamat S2/Sederajat	4
	Jumlah	3.718

Sumber: Arsip Dokumen Desa Sentebang (2023)

Hasil dari tabel 4.3 diatas menjelaskan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan. Penduduk yang tamat SD sebanyak 1.756 orang, tamat SMP 1.426 orang, tamat SMA 538 orang, D1 sebanyak 11 orang, D3 25 orang, S1 34 orang, dan S2 sebanyak 4 orang. Hasil tersebut membuktikan bahwa masih banyak penduduk yang tidak melanjutkan pendidikan setelah SMA, penyebabnya bisa dari kurangnya ekonomi ataupun kurangnya minat dalam pembelajaran akademik.

Tabel 4. 4 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan:	
	a. Pemilik Tanah Sawah	1.106 orang
	b. Pemilik Tanah Tegak/Ladang	- orang
	c. Penyewa/Penyakap	31 orang
	d. Buruh Tani	258 orang
	Total:	1.395 orang
2	Sub Sektor Perkebunan/Perladangan:	
	a. Pemilik Tanah Perkebunan	284 orang
	b. Buruh Perkebunan	63 orang
	Total:	347 orang
3	Sub Sektor Peternakan:	
	a. Jumlah Pemilik Ternak Sapi	1 orang
	b. Jumlah Pemilik Ternak Kambing	6 orang
	c. Jumlah Pemilik Ternak Ayam	0 orang

	d. Jumlah Pemilik Ternak Kerbau	0 orang
	e. Jumlah Pemilik Ternak Kuda	0 orang
	f. Jumlah Pemilik Ternak Babi	0 orang
	g. Jumlah Pemilik Ternak Itik	0 orang
	h. Jumlah Pemilik Ternak Domba	0 orang
	i. Jumlah Buruh Peternak	2 orang
	Total:	9 orang
4	Sub Sektor Perikanan/Nelayan:	
	a. Pemilik Kapal	7 orang
	b. Pemilik Perahu/Sampan	14 orang
	c. Pemilik/Penanam Rumput Laut	0 orang
	d. Pemilik Kolam	0 orang
	e. Pemilik Tambak	0 orang
	f. Pemilik Keramba atau sejenisnya	0 orang
	g. Buruh Perikanan/Nelayan	14 orang
	h. Lain-lain	0 orang
	Total:	35 orang
5	Sub Sektor Industri Kecil/Kerajinan:	
	a. Jumlah Pemilik Usaha Kerajinan	6 orang
	b. Jumlah Usaha Industri Rumah Tangga	29 orang
	c. Pemilik Usaha Industri Kecil	4 orang
	d. Jumlah Buruh Industri Kecil/Kerajinan Rumah Tangga	27 orang
	Total:	66 orang
6	Sub Sektor Industri Besar/Sedang:	
	a. Jumlah Pemilik Usaha Industri Besar	0 orang
	b. Jumlah Usaha Industri Sedang	0 orang
	c. Pemilik Buruh Industri	0 orang
	Total:	0 orang
7	Sektor Jasa/Perdagangan	
	a. Jasa Pemerintahan/Non Pemerintahan	
	a) Pegawai Negeri Sipil	
	- Pegawai Kelurahan/Perangkat Desa	9 orang
	- Guru	83 orang
	- PNS/TNI/POLRI	12 orang
	- Menteri Kesehatan/Perawat	7 orang
	- Bidan	3 orang
	- Dokter	2 orang
	- PNS lainnya	0 orang
	b) Pensiunan TNI/POLRI/PNS	5 orang
	c) Pegawai Swasta	1.065 orang
	d) Pegawai BUMN/BUMD	0 orang
	e) Pensiun Pegawai Swasta	0 orang

b. Jasa Perdagangan	
a) Pasar Desa/Kelurahan	27 orang
b) Warung	26 orang
c) Kios	10 orang
d) Toko	69 orang
c. Jasa Penginapan	
a) Losmen	3 orang
b) Hotel	0 orang
c) Wisma/Mess	0 orang
d) Asrama/Pemondokan	0 orang
d. Jasa Pelayanan Hukum dan Nasihat	
a) Notaris	0 orang
b) Pengacara	0 orang
c) Konsultan	0 orang
e. Jasa Keterampilan	
a) Tukang Kayu	4 orang
b) Tukang Batu	0 orang
c) Tukang Jahit	4 orang
d) Tukang Cukur	3 orang
f. Jasa lainnya	
a) Listrik, Gas dan Air	5 orang
b) Konstruksi	21 orang
c) Jasa Penyewaan	0 orang
d) Jasa Kemas umum dan perorangan	3 orang 1.361 orang

Total

Sumber: Arsip Dokumen Desa Sentebang (2023)

4. Data Peserta Didik

Desa Sentebang memiliki 4 jenjang pendidikan dengan jumlah TK 2 sekolah, SD 5 sekolah, SMP 1 sekolah dan SMA 1 sekolah. penjelasan lebih lanjut akan dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Data Jumlah Peserta Didik TK di Desa Sentebang

No	Institusi Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	TK Immanuel Sentebang	28	31	59
2	TK Pertiwi Sentebang	43	45	88
	Total Keseluruhan	71	76	147

Sumber: Arsip Dokumen Desa Sentebang (2023)

Hasil dari tabel 4.5 diatas menjelaskan bahwa Desa Sentebang memiliki 5 SD, adapun penjelasan terkait lokasi sebagai berikut. TK Pertiwi Sentebang berlokasi di jalan Stadion Dusun Sentebang Selatan dan TK Immanuel Sentebang berlokasi di jalan H. Yasin Dusun Sentebang Selatan. Jarak TK dari rumah yang berasal dari dusun yang tidak memiliki TK sebagian akan membutuhkan waktu lama, karena di Desa Sentebang memiliki 2 TK tetapi berlokasi di Dusun yang sama.

Tabel 4. 6 Data Jumlah Peserta Didik SD di Desa Sentebang

No	Institusi Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SDN 2 Sentebang	60	59	119
2	SDN 7 Sentebang	106	96	202
3	SDN 8 Sentebang	123	103	226
4	SDN 13 Sentebang	112	83	195
5	SDN 14 Sentebang	82	86	168
Total Keseluruhan		483	427	910

Sumber: Arsip Dokumen Desa Sentebang (2023)

Hasil dari tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa Desa Sentebang memiliki 5 SD, adapun penjelasan terkait lokasi sebagai berikut. SDN 2 Sentebang berlokasi di jalan H. Yasin Dusun Sentebang Selatan, SDN 08 Sentebang berlokasi di jalan Pertanian Dusun Sentebang Timur, SDN 07 Sentebang berlokasi di jalan Stadion Dusun Sentebang Selatan, SDN 13 Sentebang berlokasi di jalan M. Akib Dusun Sentebang Barat, SDN 14 Sentebang berlokasi di jalan H. Rafaie Dusun Sejahtera.

Posisi Sekolah Dasar tidak terletak secara merata di setiap dusun yang ada di Desa Sentebang. Melainkan hanya terletak pada beberapa dusun saja seperti, Dusun Sentebang Selatan terdapat 2 SD, Dusun Sentebang Timur terdapat 1 SD, Dusun Sentebang Barat 1 SD, Dusun Sejahtera 1 SD. Jarak

Sekolah Dasar dari rumah yang berasal dari dusun yang tidak memiliki Sekolah Dasar tidak membutuhkan waktu lama, karena jarak antar dusun relatif dekat.

Tabel 4. 7 Data Jumlah Peserta Didik SMP di Desa Sentebang

No	Institusi Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SMPN 3 Jawai	144	159	303
	Total Keseluruhan	144	159	303

Sumber: Arsip Dokumen Desa Sentebang (2023)

Hasil dari tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa Desa Sentebang hanya memiliki 1 SMP yang terletak di jalan H. Lias Dusun Sentebang Utara. Jarak SMP dari rumah yang berasal dari dusun yang tidak memiliki SMP sebagian akan membutuhkan waktu lama, karena di Desa Sentebang hanya memiliki 1 SMP.

Tabel 4. 8 Data Jumlah Peserta Didik SMA di Desa Sentebang

No	Institusi Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SMAN 1 Jawai	226	385	611
	Total Keseluruhan	226	385	611

Sumber: Arsip Dokumen Desa Sentebang (2023)

Hasil dari tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa Desa Sentebang hanya memiliki 1 SMA yang terletak di jalan Pertanian Dusun Sentebang Timur. Jarak SMA dari rumah yang berasal dari dusun yang tidak memiliki SMA sebagian akan membutuhkan waktu lama, karena di Desa Sentebang hanya memiliki 1 SMA

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik terdapat batasan-batasan usia disetiap jenjang pendidikan, yaitu sebagai berikut: 1).

TK, 4-6 tahun, 2). SD, 7-12 tahun, 3). SMP, 12-18 tahun, 4). SMA dan SMK, 15-23 tahun (Permendikbud, 2018). Menurut Wahidin (2013) remaja adalah seseorang yang berusia 12 tahun sampai 22 tahun yang sedang berada pada tahapan pertumbuhan fisik dan psikologis yang ditandai dengan terjadinya perubahan jasmani dan rohani.

Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki rentang usia 12 tahun – 22 tahun dan sedang menempuh pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA/SMK. Penjelasan terkait remaja yang berkemungkinan melakukan balap liar di Desa Sentebang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Data Jumlah Remaja Sekolah yang Berusia 12 Tahun – 22 Tahun di Desa Sentebang

No	Satuan Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	143
2	SMP/MTS	303
3	SMA/MA	611
Total Keseluruhan		1.057

Sumber: Arsip Dokumen Desa Sentebang (2023) dan Data Sekolah Kita Kemdikbud (2024)

Hasil yang sudah dipaparkan pada tabel diatas, jumlah siswa yang berusia 12 tahun keatas dan sedang menempuh pendidikan SD, SMP, SMA di Desa Sentebang pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 1.057 siswa dengan pembagian SD 143 siswa, SMP 303 siswa, SMA 611 siswa.

5. Fasilitas Infrastruktur Desa Sentebang

Hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan data fasilitas infrastruktur dasar yang ada di Desa Sentebang yang dapat dilihat pada tabel

berikut.

Tabel 4. 10 Data Fasilitas Infrastruktur Dasar di Desa Sentebang

No	Fasilitas Infrastruktur Dasar	Jumlah
1	Balai Desa/Kantor Desa	1
2	Gedung PKK	-
3	Polindes	1
4	Posyandu	5
5	Puskesmas	1
6	PAUD	2
7	TK	2
8	SD/MI	5
9	SMP/MTS	1
10	SMA/Aliyah	1
11	Masjid	7
12	Surau	5
13	Pasar Desa	1

Sumber: Arsip Dokumen Desa Sentebang (2023)

Data yang sudah dipaparkan pada tabel diatas terdapat data fasilitas infrastruktur apa saja yang tersedia di Desa Sentebang beserta jumlahnya. Berdasarkan data pada tabel tersebut dan hasil observasi peneliti secara langsung tidak terdapat fasilitas sirkuit yang disediakan oleh Desa Sentebang, sehingga hal tersebut merupakan salah satu penyebab atau pemicu terjadinya balap liar.

6. Data Informan

Tabel 4. 11 Identitas Informan

No	Masyarakat		
	Inisial	Umur	Pekerjaan
1	E	45 tahun	Swasta

No	Kepolisian		
	Inisial	Umur	Pekerjaan
1	P	37 tahun	Polisi

No	Remaja Sekolah		
	Inisial	Umur	Pendidikan
1	S	15 tahun	SMP
2	B	16 tahun	SMP
3	R	16 tahun	SMP

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang (3 orang remaja sekolah, 1 orang masyarakat dan 1 anggota kepolisian) 3 orang remaja sekolah tersebut merupakan pelaku balap liar sekaligus peserta didik yang sedang menempuh pendidikan ditingkat SMP, 1 orang masyarakat tersebut merupakan warga yang terkena dampak dari kegiatan balap liar dan 1 anggota kepolisian sebagai institusi yang menangani kegiatan balap liar.

Dalam proses pengumpulan data dengan informan dengan cara wawancara peneliti sudah menyampaikan kode etik dalam melakukan wawancara. Adapun kode etik yang peneliti sampaikan kepada informan adalah 1). Informan harus dengan sukarela untuk menjadi narasumber, 2). Memiliki perlindungan dan kerahasiaan nama ataupun data yang berhubungan dengan narasumber, 3). Menyampaikan tujuan dan manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan.

Selain peneliti yang menyampaikan kode etik, anggota kepolisian juga menyampaikan kode etik kepada peneliti jika ingin menjadikan kepolisian sebagai narasumber. Adapun kode etiknya sebagai berikut, 1). Tidak boleh mendokumentasi apapun kecuali atas izin anggota, 2). Perekaman suara baru boleh dimulai jika sudah dipersilahkan oleh anggota, 3). Dokumentasi dan informasi yang diberikan oleh kepolisian tidak boleh disebar pada sosial media, jika untuk keperluan Skripsi diperbolehkan.

Dalam penyampaian kode etik peneliti menyampaikan secara langsung

kepada narasumber, sehingga narasumber memahami tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas mengikuti balap liar

Kegiatan balap liar yang dilakukan oleh remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas disebabkan oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah pengaruh lingkungan pertemanan, tidak tersedia fasilitas untuk menyalurkan hobi, kurang perhatian/pengawasan keluarga, belum memiliki jati diri dan kesombongan diri ingin terlihat hebat.

a. Pengaruh Lingkungan Pertemanan

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Desember 2023 dan 1 Januari 2024 peneliti mengamati lingkungan pertemanan remaja sekolah yang ada di Kecamatan Jawai. Ditemukan bahwa lingkungan pertemanan yang ada di kecamatan Jawai terbilang kurang baik, seperti merokok, berkumpul hingga larut malam, hingga akhirnya mereka melakukan balap liar. Sehingga lingkungan pertemanan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi remaja sekolah melakukan balap liar.

Hasil observasi dapat diperkuat dengan hasil wawancara terhadap pelaku balap liar yang mengatakan hal tersebut dapat terjadi karena teman bermain merupakan orang yang lebih sering bertemu. Seperti kutipan wawancara dengan S (inisial) berikut ini:

“awalnya cuman ikut kawan jak, tapi lakak iye kemaokan aku sorang nak ikut balap” (Hasil wawancara dengan S (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

Pernyataan S sejalan dengan pernyataan B dan R yang mengatakan bahwa awalnya mereka hanya ikut ajakan teman-temannya. Seperti yang disampaikan oleh B dan R dalam kutipan berikut:

“jujur iye awalnya ikut-ikutan kawan” (Hasil wawancara dengan B (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

“yak same dengan yang laing sih kak ikut ikut kawan awalnya biar nampak keren geye we kak” (Hasil wawancara dengan R (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat untuk memperkuat pernyataan dari pelaku. Masyarakat mengatakan bahwa benar kebanyakan remaja sekolah melakukan balap atas ajakan dari temannya. Seperti yang disampaikan E dalam kutipan berikut:

“untuk faktornye sorang e yang saye tau biasenye jak ngikut-ngikut kawannye ajakek, barang mun daan ikut kan gengsilah geye we mun daan maok” (Hasil wawancara dengan E (inisial) selaku masyarakat pada tanggal 28 Desember 2023).

Dari keempat pernyataan yang diberikan oleh S,B dan R selaku pelaku dan E selaku masyarakat, kemudian peneliti melakukan konfirmasi terhadap anggota kepolisian sebagai instansi yang mengurus permasalahan tersebut untuk mempertegas pernyataan dari pelaku dan masyarakat. Adapun kutipan hasil dari wawancara P (inisial) selaku anggota kepolisian sebagai berikut:

“pengaruh teman sepermainan menjadi salah satu faktor yang besar untuk mendorong terjadinya anak melakukan balap liar” (Hasil wawancara dengan P (inisial) selaku anggota kepolisian pada tanggal 12 Desember 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelaku balap liar, masyarakat dan anggota kepolisian ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja sekolah melakukan balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai adalah pengaruh lingkungan pertemanan.

b. Tidak Tersalurnya Hobi Karena Tidak Tersedianya Fasilitas

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Desember 2023 peneliti mengamati fasilitas apa saja yang tersedia di Desa tersebut. Ditemukan bahwa terdapat beberapa fasilitas yang tersedia untuk menyalurkan hobi remaja, seperti lapangan sepak bola dan lapangan futsal. Namun, pemerintah tidak menyediakan fasilitas sirkuit balap yang resmi untuk menyalurkan hobi remaja yang khususnya mempunyai hobi dibidang balap.

e. Fasilitas infrastruktur dasar
Di Desa Sentebang terdapat beberapa fasilitas infrastruktur dasar, antara lain :

NO.	FASILITAS INFRASTRUKTUR DASAR	JUMLAH	KET
1	Balai Desa/Kantor Desa	1	
2	Gedung PKK	-	
3	Polindes	1	
4	Posyandu	5	
5	Puskesmas	1	
6	PAUD	2	
7	TK	2	
8	SD/MI	5	
9	SLTP/MTs	1	
10	SLTA/Aliyah	1	
11	Masjid	7	
12	Surau	5	
13	Pasar Desa	1	

Gambar 4. 2 Data Infrastruktur atau fasilitas Desa Sentebang Kecamatan Jawai (arsip dokumen Desa Sentebang)

Gambar 4.2 diatas merupakan data infrastruktur atau fasilitas yang ada

di Desa Sentebang Kecamatan Jawai untuk menunjang kebutuhan pendidikan, kesehatan, keagamaan, pemerintahan, maupun ekonomi masyarakat. Namun tidak terdapat fasilitas yang bisa remaja gunakan untuk menyalurkan hobi mereka dalam dunia balap motor, sehingga mereka menyalurkan hobinya melalui balap liar.

Hasil observasi dan dokumentasi dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama pelaku balap liar, masyarakat dan anggota kepolisian yang mengatakan bahwa melalui balap liar mereka menyalurkan hobi mereka karena tidak adanya fasilitas yang disediakan dari pemerintah. Remaja sekolah juga menyampaikan bahwa mereka memiliki rasa iri dengan daerah yang mempunyai tempat balap resmi. Seperti kutipan wawancara dengan S (inisial) berikut ini:

”bise dipadahkan geye diwe kak, barang awalnya saye suke nonton balap yang biase di Pasir panjang e, kakye saye rasenak ngikut macam biak yang manang balap e. tapi sayang nye di kampung kamek tok e sian sirkuit resmi mun nak latihan we jaoh nun harus ke pasir panjang atau batu bekajang, tang pas di kampung tok e karap ade balap liar di pasar jadi saye ikut juaklah” (Hasil wawancara dengan S (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

Pernyataan S sejalan dengan pernyataan B dan R, seperti kutipan wawancara dengan B dan R berikut ini:

”bise dipadahkan geye diwe kak, barang di kampung kamek we sirkuit resmi jadi kamek nyalorkan hobi kamek lewat balap liar lah” (Hasil wawancara dengan B (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

“iye kak, barang sian sirkuit yang resmi disitok jadi kamek nyalurkannya lewat balap liar” (Hasil wawancara dengan R (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat untuk memperkuat pernyataan dari pelaku. Adapun Masyarakat mengatakan sebenarnya remaja di Desa tersebut memiliki bakat, namun terkendala dengan fasilitas yang tidak tersedia. Seperti kutipan wawancara dengan E (inisial) selaku masyarakat sebagai berikut:

“dari dolok jak memang dah karap biak balap jadi sebenarnya biak tok e jak ade potensi sebenarnya, cuman iye dih sian tempat untok nyalorkannye e jadilah biak salorkan di jalan” (Hasil wawancara dengan E (inisial) selaku masyarakat pada tanggal 28 Desember 2023).

Dari keempat pernyataan yang diberikan oleh S,B,R dan E. Kemudian peneliti melakukan konfirmasi terhadap anggota kepolisian sebagai instansi yang menangani permasalahan tersebut untuk mempertegas pernyataan dari pelaku dan masyarakat. Adapun kutipan hasil dari wawancara P (inisial) selaku anggota kepolisian sebagai berikut:

“tidak adanya fasilitas untuk menampung atau menyalurkan para pelaku untuk melakukan balap liar makanya aktivitas dapat terjadi di jalan raya” (Hasil wawancara dengan P (inisial) selaku anggota kepolisian pada tanggal 12 Desember 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelaku balap liar, masyarakat dan anggota kepolisian ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja sekolah melakukan balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai adalah tidak tersalurnya hobi karena tidak tersedianya fasilitas.

c. Kurang Perhatian dan Pengawasan Keluarga

Berdasarkan pengamatan dan data yang peneliti dapatkan sebagian besar penduduk Desa Sentebang memiliki mata pencaharian sebagai

pegawai swasta dan bekerja dibagian sektor pertanian tanaman pangan, yang mana dalam sektor tersebut tidak ditentukan berapa lama jam kerja dalam sehari (Data terlampir dihalaman 61). Hal tersebut membuat orang tua yang ada di Desa Sentebang memiliki minimnya waktu dalam mengawasi keseharian anak, sehingga orang tua memberi kebebasan kepada anaknya melakukan apa yang mereka inginkan seperti membebaskan anak dibawah umur untuk menggunakan kendaraan sepeda motor.

Hasil pengamatan dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama masyarakat dan anggota kepolisian yang mengatakan bahwa kurangnya perhatian dan kebebasan dari orang tua menjadi pemicu remaja melakukan balap liar. Seperti kutipan wawancara dengan E (inisial) selaku masyarakat berikut ini:

”tang pas lalu juak biak disitok we tang dah bebas makai motor biak yang maseh kacik kacik yewe dah pandai maing motor” (Hasil wawancara dengan E (inisial) selaku masyarakat pada tanggal 28 Desember 2023).

Dari pernyataan yang diberikan oleh E selaku masyarakat, kemudian peneliti melakukan konfirmasi terhadap anggota kepolisian sebagai instansi yang mengurus permasalahan tersebut untuk mempertegas pernyataan dari masyarakat. Adapun kutipan hasil dari wawancara P (inisial) selaku anggota kepolisian sebagai berikut:

“kurangnya pengawasan orang tua dan keluarga karena terlalu membebaskan anak-anaknya yang masih dibawah umur untuk menggunakan sepeda motor dan tidak ada pengawasan dan penekanan oleh keluarganya sendiri sehingga mengakibatkan pelaku pelanggar lalu lintas merasa bebas melakukan kegiatan balap liar” (Hasil wawancara

dengan P (inisial) selaku anggota kepolisian pada tanggal 12 Desember 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan bersama masyarakat dan anggota kepolisian ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja sekolah melakukan balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai adalah kurang perhatian dan pengawasan keluarga.

d. Belum Memiliki Jati Diri

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa sebagian besar yang menjadi pelaku balap liar memiliki rentang usia 13 tahun–23 tahun yang sedang menempuh pendidikan SMP-SMA. Seperti yang dikutip dalam wawancara bersama Kepolisian sebagai berikut “berdasarkan hasil dari kami melakukan penindakan pada kegiatan balap, yang terlibat dalam kegiatan balap liar adalah remaja yang berkisaran usia dari 15tahun – 23tahun”. Dalam usia tersebut remaja sedang dalam masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, sehingga masih belum mengetahui siapa jati dirinya sebenarnya, sehingga membuat remaja ingin mencari jati diri dan memiliki keinginan yang besar untuk mencoba hal yang baru.

Pernyataan diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu pelaku balap liar yang mengatakan bahwa mereka sedang dalam pencarian jati diri, sehingga menjadi pemicu remaja melakukan balap liar.

Seperti kutipan wawancara dengan R (inisial) berikut ini:

“di umur kamek yang segitok pas aku belajar e, agek di masa nyarek jati direk geyelah jinye jadi semue hal we nak dicobe” (Hasil wawancara dengan R (inisial) selaku pelaku pada tanggal 12 Desember 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat untuk memperkuat pernyataan dari pelaku. Adapun masyarakat mengatakan mereka masih belum bisa menentukan antara baik atau buruk, sehingga ingin mencoba semua hal baru. Seperti kutipan hasil wawancara dengan E sebagai berikut:

”biak biak SMP yang barok macah ye dak ke maseh sian pikerannye mane yang baik mane yang daan, maseh nak nyarek tau semue hal baru we maseh nak nyobe nyobe gie”

Dari pernyataan yang diberikan oleh R dan E, kemudian peneliti melakukan konfirmasi terhadap anggota kepolisian sebagai instansi yang mengurus permasalahan tersebut untuk mempertegas pernyataan dari pelaku dan masyarakat. Adapun kutipan hasil dari wawancara P sebagai berikut:

”karena pelaku ini masih terbilang masa antara anak-anak menuju dewasa sehingga masih dalam fase pencarian jati diri” (Hasil wawancara dengan P (inisial) selaku anggota kepolisian pada tanggal 12 Desember 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan bersama salah satu pelaku balap liar, masyarakat dan anggota kepolisian ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja sekolah melakukan balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai adalah belum memiliki jati diri.

e. Kesombongan Diri Ingin Terlihat Hebat

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang peneliti dapatkan bahwa kebanyakan pelaku balap liar memiliki sifat sombong yang ingin terlihat hebat di depan orang-orang yang melihatnya. Hal tersebut dapat dilihat pada malam tahun baru, dimana remaja mengendarai sepeda motor dengan cara menyaringkan knalpot mereka agar terlihat motornya yang

mencolok. Dengan memiliki sifat kesombongan diri yang dimiliki remaja akan mengakibatkan remaja nekat melakukan apa saja yang membuat dirinya terlihat hebat didepan teman-temannya.

Hasil observasi dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama pelaku yang mengatakan bahwa mereka mengikuti balap liar agar tidak dianggap remeh oleh temannya. Seperti kutipan wawancara dengan S berikut ini:

“bise nyukekan direk, bise punye kawan banyak, kakye daan kanak anggap remeh geye we kak” (Hasil wawancara dengan RS (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

Pernyataan S sejalan dengan pernyataan B dan R yang mengatakan alasan melakukan balap liar agar terlihat hebat dan keren. Seperti kutipan wawancara bersama B dan R sebagai berikut:

“sian sih sebenarnya, barang kebanyakan we kak biar kanak anggap hebatlah geye mun kite ikut balap juak” (Hasil wawancara dengan B (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

“yak same dengan yang laing sih kak ikut ikut kawan awalnya biar nampak keren geye we kak” (Hasil wawancara dengan R (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat untuk memperkuat pernyataan dari pelaku. Adapun masyarakat mengatakan bahwa biasanya remaja akan merasa gengsi jika menolak ajakan temannya untuk melakukan balap. Seperti kutipan wawancara dengan E sebagai berikut:

“untuk faktornye sorang e yang saye tau biasenye jak ngikut-ngikut kawannye ajakek, barang mun daan ikut kan gengsilah geye we mun daan maok” (Hasil wawancara dengan E (inisial) selaku masyarakat pada tanggal 28 Desember 2023).

Dari keempat pernyataan yang diberikan oleh S,B,R dan E peneliti melakukan konfirmasi terhadap anggota kepolisian sebagai instansi yang mengurus permasalahan tersebut untuk mempertegas pernyataan dari pelaku dan masyarakat. Adapun kutipan hasil dari wawancara P sebagai berikut:

“salah satu faktor remaja melakukan balap liar adalah mindset berupa kesombongan diri dan ketenaran didepan kawan-kawannya” (Hasil wawancara dengan P (inisial) selaku anggota kepolisian pada tanggal 12 Desember 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelaku, masyarakat dan anggota kepolisian ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja sekolah melakukan balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai adalah kesombongan diri untuk terlihat hebat.

2. Dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas

Setiap kejadian yang terjadi tidak lepas dari sebab akibat yang timbul dari kegiatan tersebut. Sama halnya dengan kegiatan balap liar yang dilakukan oleh remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai pasti menghasilkan dampak yang terjadi, terkhususnya dampak yang terjadi dan yang dirasakan oleh remaja sekolah yang menjadi pelaku balap liar.

Adapun dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas sebagai berikut:

1. Kecelakaan

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa sering terjadi kecelakaan yang dialami oleh pelaku balap liar pada saat melakukan kegiatan balap. Dalam melakukan kegiatan balap liar remaja akan memacu kendaraannya sekencang mungkin sehingga terjadinya kecelakaan. Kecelakaan yang dialami oleh pelaku balap sangat merugikan berbagai pihak, seperti palaku mengalami luka-luka, tertabraknya masyarakat yang sedang melintas, dan rusaknya kendaraan pelaku yang digunakan.

Informasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama pelaku yang mengatakan konsekuensi mengikuti balap liar adalah kecelakaan.

Seperti kutipan wawancara dengan S berikut ini:

"tapi dih mun balap liar tok kite bise ajak tumbang" "suah sekali, tapi lukak ringan yewe daan parah" (Hasil wawancara dengan S (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

Pernyataan S memiliki persamaan dengan pernyataan B dan R. Adapun kutipan hasil wawancara dengan B sebagai berikut:

"dampaknye pastinye kite bise tumbang, badan lukak motor rusak" "suah, tapi tumbang bodo yewe kak" (Hasil wawancara dengan B (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

"dampaknye tebuang dah tatap, lukak kakye motor tatap rusak mun tebuang e" "suahlah, yo pas aku nak nikong e kelajuan" (Hasil wawancara dengan R (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat untuk memperkuat pernyataan dari palaku balap liar tersebut. Adapun kutipan hasil wawancara dengan E (inisial) selaku masyarakat sebagai berikut:

“kegiatan pun di jalan umum juak di pasar pasti ramai yang nak melintas, tambah agek kalak lalu ade kecelakaan” (Hasil wawancara dengan E (inisial) selaku masyarakat pada tanggal 28 Desember 2023).

Dari keempat pernyataan yang diberikan oleh S,B,R dan E, peneliti melakukan konfirmasi terhadap anggota kepolisian sebagai instansi yang mengurus permasalahan tersebut untuk mempertegas pernyataan dari pelaku dan masyarakat. Adapun kutipan hasil dari wawancara P sebagai berikut:

“dampak yang dirasakan oleh remaja sekolah adalah mengalami kecelakaan seperti jatuh dari motor atau tersenggol oleh pengendara lain” (Hasil wawancara dengan P (inisial) selaku anggota kepolisian pada tanggal 12 Desember 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelaku balap liar, masyarakat dan anggota kepolisian ditemukan bahwa dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas adalah mengalami kecelakaan.

2. Mengganggu Kenyamanan Masyarakat

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa kegiatan balap liar ini sangat mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar, karena lokasi kegiatan ini berdekatan dengan pemukiman penduduk. Informasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama pelaku yang mengatakan masyarakat merasa resah dengan adanya kegiatan ini.

“tantunye sangat teganggu, karne kegiatannya pun di jalan

umum juak di pasar pasti ramai yang nak melintas, kakye tambah agek suare dari knalpotnye e kan nyaring e, tambah agek kalak lalu ade kecelakaan dengan kelai e”

Kemudian peneliti melakukan konfirmasi terhadap anggota kepolisian sebagai instansi yang mengurus permasalahan tersebut untuk mempertegas pernyataan dari pelaku dan masyarakat. Adapun kutipan hasil dari wawancara P sebagai berikut:

“respon masyarakat terhadap remaja yang melakukan balap pastinya sangat tidak menyukai dan mungkin prihatin, karena kegiatan yang mereka lakukan ini bisa saja membahayakan keselamatan diri mereka sendiri dan orang lain sebagai pengguna jalan umum”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelaku balap liar, masyarakat dan anggota kepolisian ditemukan bahwa dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas adalah mengganggu kenyamanan masyarakat.

3. Menimbulkan Perkelahian

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan bahwa kegiatan balap liar ini sangat rentan dengan terjadinya perkelahian yang disebabkan oleh ketegangan dan emosi yang tinggi antara pelaku atau penonton sehingga dapat memicu konflik. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari pengakuan pelaku dan masyarakat bahwa kegiatan balap liar ini sangat rentan terjadinya perkelahian.

4. Mengganggu Lalu Lintas

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan secara langsung kegiatan balap liar menggunakan jalan umum sebagai tempat balapan, hal tersebut tentunya dapat mengganggu masyarakat untuk berlalu-lalang.

Sehingga akibat dari kegiatan balap liar adalah mengganggu lalu lintas di Pasar Sentebang.

5. Penangkapan dan Penahanan Sepeda Motor oleh Anggota Kepolisian

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan kepolisian sudah melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah tentang larangan dan bahaya dalam melakukan balap liar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pernyataan anggota kepolisian sebagai berikut “kepolisian telah melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah tentang larangan dan bahaya melakukan balap liar”.

Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 1 Januari 2024. Hasil yang peneliti dapatkan kepolisian sudah melakukan penindakan pada kegiatan balap liar, sehingga pelaku yang melakukan balap liar tertangkap oleh anggota kepolisian. Hal tersebut merupakan salah satu cara anggota kepolisian untuk menindak tegas terkait kegiatan balap liar, karena sudah menjadi tugas anggota kepolisian.

Seperti yang dijelaskan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) No. 01 tahun 2023 tentang pedoman pelaksanaan penertiban kegiatan balap liar di Kec. Jawai telah dibentuk petugas pelaksana yang terdiri dari Pemerintah Kecamatan Jawai, kapolsek Jawai beserta Anggota, Danramil Jawai beserta Anggota, Kakorwil Dinas Pendidikan Kec. Jawai beserta Kepala Sekolah SD/SMP/SMA, seluruh Kepala Desa dan Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Pemuda yang ditugaskan dalam pelaksanaan pengawasan dan penertiban dalam kegiatan balap liar. Seperti yang tertera pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 3 Kepolisian sedang berjaga dan melakukan penindakan (Doc. Pribadi Peneliti)

Berdasarkan gambar 4.4 diatas terlihat bahwa anggota kepolisian sedang melakukan penjagaan di lokasi yang dijadikan tempat balap liar pada saat malam tahun baru 2024. Surat Keputusan Bersama (SKB) No. 01 tahun 2023 juga membahas tentang larangan dan ketentuan sanksi yang akan diberikan kepada remaja yang melakukan pelanggaran (terlampir hal.117). Hasil dari ditetapkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) di Jawai pada tanggal 15 Februari 2023 adalah berkurangnya jumlah remaja dalam melakukan balap liar, namun masih ada saja remaja sekolah yang tidak takut dan masih saja melakukan balap liar

Pernyataan diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama pelaku balap liar yang mengatakan bahwa salah satu dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar adalah penangkapan dan penahanan sepeda motor oleh anggota kepolisian. Seperti kutipan wawancara dengan S selaku pelaku balap liar (inisial) berikut ini:

"tapi di h mun balap liar tok kite bise ajak tumbang dengan kanak tangkap polisi" "saye si daan suah kanak tahan kak, tapi motor jak yang kanak tahan 3 bulan" (Hasil

wawancara dengan S (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

Pernyataan S agak berbeda dengan pernyataan B (inisial) yang menjelaskan bahwa dia memiliki pengalaman motor temannya yang diamankan oleh polisi. Adapun kutipan hasil wawancara dengan B (inisial) sebagai berikut:

“daan suah aku kak, tapi kawan ku suah” (Hasil wawancara dengan B (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat untuk memperkuat pernyataan dari pelaku balap liar tersebut. Adapun kutipan hasil wawancara dengan E (inisial) selaku masyarakat sebagai berikut:

“upaya dari polisi yang saye liat dah beusaha lah nanganeknye, die gabung dengan karang taruna dan pemuda Pancasila dalam melakukan bejage di malam yang biasenye dijadikan balap” (Hasil wawancara dengan E (inisial) selaku masyarakat pada tanggal 28 Desember 2023).

Dari ketiga pernyataan yang diberikan oleh S dan B selaku pelaku dan E selaku masyarakat, kemudian peneliti melakukan konfirmasi terhadap anggota kepolisian sebagai instansi yang mengurus permasalahan tersebut untuk mempertegas pernyataan dari pelaku dan masyarakat. Adapun kutipan hasil dari wawancara P (inisial) selaku anggota kepolisian sebagai berikut:

“untuk penindakan, karena kegiatan ini sering dilaksanakan pada malam Kamis dan malam Minggu anggota sudah melaksanakan patroli dan melakukan pengamanan kepada pelaku dan motor-motor yang masih melakukan balap liar, setelah itu kami akan terapkan hukuman terhadap pelanggar tersebut dengan cara menahan motor tersebut di Polsek Jawai selama 3 bulan” (Hasil wawancara dengan FH (inisial) selaku anggota kepolisian pada tanggal 12 Desember 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelaku balap liar, masyarakat dan anggota kepolisian ditemukan bahwa dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas adalah penangkapan dan penahanan sepeda motor oleh anggota kepolisian.

6. Sanksi Sosial

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa remaja sekolah yang melakukan balap liar akan mendapatkan sanksi sosial oleh masyarakat sekitar, seperti dipandang tidak baik oleh masyarakat. Dengan remaja mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat remaja tersebut akan merasa malu jika bertemu dengan masyarakat sekitar.

Informasi tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama pelaku balap liar yang mengatakan bahwa masyarakat tidak menyukai apa yang mereka lakukan. Seperti kutipan wawancara dengan S berikut ini:

“tatap daan sukelah kak” (Hasil wawancara dengan S (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

Pernyataan S sejalan dengan pernyataan B dan R, seperti kutipan wawancara dengan B dan R sebagai berikut:

“pastinye respon masyarakat e buruk pasti kak mun ade biak balap e, karne iye kan bise bahaye untok urang yang lewat geye we” (Hasil wawancara dengan B (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

“tantunye daan suke diwe kak e” (Hasil wawancara dengan R (inisial) pelaku balap liar pada tanggal 12 Desember 2023).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat untuk memperkuat pernyataan dari pelaku. masyarakat mengatakan mereka memiliki pandangan yang sinis terhadap remaja sekolah yang mengikuti balap liar, karna hal tersebut bisa membahayakan semua orang. Adapun kutipan hasil wawancara dengan E sebagai berikut:

“responnye tantunye daan suke diwe dah dengan kelakukan biak yang geye, tapi yak mun biak agek daan balap e biase ajak gie” (Hasil wawancara dengan E (inisial) selaku masyarakat pada tanggal 28 Desember 2023).

Dari keempat pernyataan yang diberikan oleh S,B,R dan E, kemudian peneliti melakukan konfirmasi terhadap anggota kepolisian sebagai instansi yang mengurus permasalahan tersebut untuk mempertegas pernyataan dari pelaku dan masyarakat. Adapun kutipan hasil dari wawancara P (inisial) selaku anggota kepolisian sebagai berikut:

“respon masyarakat terhadap remaja yang melakukan balap pastinya sangat tidak menyukai dan mungkin prihatin, karena kegiatan yang mereka lakukan ini bisa saja membahayakan keselamatan diri mereka sendiri dan orang lain sebagai pengguna jalan umum, selain itu juga pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan balap liar adalah masyarakat merasa sangat terganggu dengan adanya kegiatan balap liar yang dilakukan pada malam hari. Yang mengakibatkan masyarakat terganggu dengan suara knalpot yang nyaring serta merasa tidak aman sebab bisa saja terjadi kegaduhan atau keributan dari kegiatan tersebut.” (Hasil wawancara dengan P (inisial) selaku anggota kepolisian pada tanggal 12 Desember 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan bersama pelaku balap liar, masyarakat dan anggota kepolisian ditemukan bahwa sanksi sosial merupakan dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa

Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti mulai dari observasi hingga wawancara mengenai fenomena balap liar di kalangan remaja sekolah (studi kasus tentang remaja sekolah yang mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas). Data tersebut telah disajikan dan akan dilanjutkan dengan pembahasan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas mengikuti balap liar

Menurut Yuliantini (2014) terdapat lima faktor penyebab remaja terlibat dalam balap liar, yaitu minat atau hobi, taruhan atau perjudian, pengaruh lingkungan, pengaruh keluarga, dan pengaruh teknologi. Namun penelitian tersebut memiliki sedikit perbedaan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan. Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas mengikuti balap liar adalah pengaruh lingkungan pertemanan, tidak tersalurnya hobi karena tidak tersedia fasilitas, kurang perhatian dan pengawasan orang tua, belum memiliki jati diri dan kesombongan diri ingin terlihat hebat.

Pengaruh lingkungan pertemanan berperan sangat besar dalam pembentukan kepribadian, sikap dan perilaku remaja. Yuliantini (2014) menjelaskan bahwa faktor lingkungan terutama lingkungan pertemanan

memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak remaja menjadi berkualitas ataupun sebaliknya. Sama halnya dengan hasil wawancara dan observasi peneliti yang menjelaskan remaja yang bergaul dengan anak yang terlibat dalam kegiatan balap liar maka, remaja tersebut besar kemungkinan terlibat juga dalam kegiatan tersebut.

Remaja sekolah Desa Sentebang yang melakukan balap liar kebanyakan masih berada di umur belasan tahun, hal tersebut menunjukkan bahwa remaja yang melakukan balap liar masih berada dibawah umur dan masih dalam pengawasan orang tua. Hasil yang peneliti dapatkan memiliki persamaan dengan Muzakkir (2015), yang menjelaskan remaja mempunyai kepribadian dan emosional yang masih berubah-ubah, suka mengikuti gaya orang lain serta masih mencari jati diri dan pengalaman baru sehingga, mudah menjadi sasaran oleh oknum tertentu untuk memudarkan nilai moral.

Remaja yang belum memiliki jati diri rentan memiliki sikap kesombongan diri ingin terlihat hebat. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Masyithoh, dkk (2014), selain sebagai sarana untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan pribadi, balap liar juga menjadi ajang gengsi antar kelompok remaja yang bersaing dalam pembuktian siapa yang lebih hebat.

2. Dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas

Menurut Masyithoh, dkk (2014) dampak akibat dari kegiatan balap liar adalah mengganggu kenyamanan dan keamanan masyarakat, terjadi kecelakaan yang tidak hanya merugikan pelaku melainkan fasilitas umum akan menjadi rusak. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan.

Hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas adalah kecelakaan, mengganggu kenyamanan masyarakat, mengakibatkan perkelahian, penangkapan dan penahanan sepeda motor oleh anggota kepolisian dan sanksi sosial.

Balap liar merupakan kegiatan yang memiliki resiko yang besar karena dilakukan di jalan raya tanpa menerapkan standar keamanan berkendara, sehingga hal tersebut bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan pada remaja. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Wirasyafri & Rinaldi, (2023), kegiatan balap liar mengakibatkan banyak orang yang mengalami kecelakaan di jalan raya yang bisa berujung pada cacat fisik dan kematian.

Balap liar merupakan kegiatan yang tidak sesuai dengan aturan, yang mana kegiatan tersebut sudah melanggar norma kesusilaan dan telah mengganggu fungsi jalan sebenarnya. Selain itu kendaraan yang digunakan dalam kegiatan balap liar merupakan sepeda motor yang tidak

memenuhi standar nasional Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Febriyuanda, dkk (2020) bahwa balap liar memiliki resiko tinggi serta berpotensi membahayakan orang lain karena tidak memenuhi standar keamanan. Berdasarkan penjelasan diatas, sudah jelas bahwa perlunya penindakan tegas dari anggota kepolisian untuk menanggulangi permasalahan yang ada di Desa Sentebang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai fenomena balap liar di kalangan remaja sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas dalam mengikuti balap liar adalah
1) pengaruh lingkungan pertemanan yang mana jika remaja bergaul dengan anak yang terlibat dalam kegiatan balap liar maka remaja tersebut besar kemungkinan terlibat juga dalam kegiatan balap liar, 2) tidak tersalurkannya hobi karena tidak tersedia fasilitas, sehingga remaja yang memiliki hobi di dunia balap motor yang tidak dapat menyalurkan hobinya karena tidak tersedianya fasilitas arena balap resmi akan melampiaskannya dengan cara balap liar, 3) kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua akan menyebabkan remaja merasa tidak diperhatikan oleh orang tua, sehingga remaja ingin mencari perhatian lewat kegiatan balap liar, 4) belum memiliki jati diri yang mengakibatkan remaja ingin mencoba semua hal yang baru tanpa memikirkan akibatnya, dan 5) kesombongan diri ingin terlihat hebat didepan teman-temannya dengan melakukan kegiatan balap liar.
2. Dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas adalah 1) kecelakaan, balap liar adalah kegiatan yang terbilang kegiatan yang

berbahaya dan beresiko karena tidak dilengkapi dengan perlengkapan berkendara, sehingga memiliki peluang besar untuk terjadinya kecelakaan tunggal maupun bertabrakan dengan pelaku lainnya, 2) penangkapan dan penahanan sepeda motor oleh anggota kepolisian, anggota kepolisian Jawai sudah sering mengingatkan dan melakukan penindakan terhadap remaja yang melakukan balap liar, namun remaja tidak memiliki rasa takut akan hal tersebut. Sehingga Polsek Jawai membuat Surat Keputusan Bersama (SKB) yang isinya sepeda motor pelaku yang melakukan balap liar akan ditahan paling cepat selama 3 minggu dan paling lama selama 3 bulan, 3) sanksi sosial, remaja sekolah yang melakukan balap liar akan mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat sekitar, karena kegiatan yang mereka lakukan sangat meresahkan masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Remaja Sekolah

Balap liar merupakan kegiatan yang ilegal dan memiliki dampak yang sangat berbahaya yang melibatkan keselamatan diri sendiri, pengendara lain, serta memiliki konsekuensi hukum yang serius. Oleh karena itu, remaja sekolah harus berhenti melakukan balap liar dan memikirkan keselamatan pribadi dan orang lain. Sehingga sangat disarankan remaja sekolah untuk mencari kegiatan alternatif yang lebih aman, seperti bergabung dengan

komunitas motor sport legal, meningkatkan pengetahuan tentang keselamatan berkendara adalah langkah-langkah yang dapat membantu remaja terlepas dari balap liar.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua perlu melakukan pendekatan terhadap anak dengan selalu melakukan komunikasi tentang kegiatan anak, memberikan edukasi tentang resiko yang diterima dari kegiatan balap liar, serta mengarahkan anak ke pilihan yang lebih baik. Sehingga keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan emosional sangat diperlukan dalam pengembangan perilaku anak yang lebih positif.

3. Masyarakat

Menghadapi kegiatan balap liar tentunya membutuhkan kolaborasi dan kerja sama dengan masyarakat. Masyarakat tentu juga harus peduli dengan yang terjadi di lingkungan sekitar agar remaja tidak leluasa melakukan balap liar sehingga dapat meminimalisir terjadinya kegiatan balap liar.

4. Anggota Kepolisian

Anggota kepolisian sudah sangat berperan dalam meminimalisir serta pemberantasan pelaku balap liar yang ada di Desa Sentebang. Namun program sosialisasi tentang bahaya balap liar perlu lebih digencarkan lagi ke setiap sekolah, agar remaja bisa sadar akan bahaya balap liar.

5. Pemerintah Desa

Bagi pemerintah Desa diharapkan dapat berkolaborasi dengan karang taruna membuat suatu kegiatan atau program kerja yang bertujuan agar remaja tidak memiliki waktu untuk berfikir melakukan balap liar. Serta bisa menjadi pertimbangan bagi pemerintah desa untuk pengajuan proposal pembuatan arena balap yang resmi, mengingat potensi remaja yang memiliki kemampuan di dunia balap sangat banyak sehingga bisa dipertimbangkan Kembali oleh pemerintah Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (P. Rapanna (ed.); Issue 1). Syakir Media Press.
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini dalam Kehamilan di SMAN 1 Gowa. *Inovasi Penelitian*, 2(7), 2067–2074. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1053>
- Apriansyah, A. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Balapan Liar di Desa Sangatta Utara. *Journal Sosiatri Sosiologi*, 9(1), 92–109. [http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/02/Jurnal Adri Apriansyah.doc](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2021/02/Jurnal%20Adri%20Apriansyah.doc)
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Astutik, M. W., & Payontri, R. A. (2022). The Illegal Racing Community Phenomenon: A Case Study of the Meaning of Toxic Masculinity Behavior in Krian. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(2), 293–303. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i2.7528>
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.35>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febriyuanda, Haryanti, D., & Sucipta, P. R. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Kegiatan Balap Liar Oleh Remaja di Kota Tanjungpinang. *Student Online Journal*, 1(2), 706–713. <https://soj.umrah.ac.id/index.php/SOJFISIP/article/download/639/555>
- Febry, L. (2017). Ilegal Racing Among Teenagers (Case Study Junior And Senior High School Students in Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jom Fisip*, 4(1), 4. <https://media.neliti.com/media/publications/186610-ID-balapan-liar-di-kalangan-remaja-studi-ka.pdf>
- Gumilang, S. G. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159.
- Hastutiningtyas, W. R., Maemunah, N., & Lakar, R. N. (2021). Gambaran Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam Mengontrol

- Emosi di Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1), 38–44. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/2269/pdf>
- Hermawan, D. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja (Studi SMK Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 88–93. <https://doi.org/10.37755/jspk.v8i1.136>
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. https://www._Pembahasan_Studi_Kasus_Sebagai_Bagian_Metodologi_Penelitian
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung: Studi Pendahuluan. *Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 137–145. <https://jurnal.unpad.ac.id/aliansi/article/download/41940/18445>
- Kamaliah. (2021). Hakikat peserta didik. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 49–55. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/24/22>
- KBBI. (2016). Pengertian Fenomena. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.web.id/fenomena>
- Maksum, I. (2023). Polisi Amankan 2 Joki Balap Liar di Pasar Sentebang Sambas. *Tribun Sambas*. <https://pontianak.tribunnews.com/2023/04/09/polisi-amankan-2-joki-balap-liar-di-pasar-sentebang-sambas>
- Maryuti, I. A., & Purnama Sari, N. P. W. (2022). Prediktor Kenakalan Remaja: Merokok, Mendramatisir, dan Berkelahi. *Jambura Nursing Journal*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.37311/jnj.v4i1.13332>
- Masyithoh, R. E., Makmuri, & Suprayogi. (2014). Kebiasaan Balapan Liar Kalangan Remaja di Jalan Raya Desa Senenan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. *Unnes Civic Education Journal*, 3(1), 18–24. <http://journal.unnes.ac.id>
- Muzakkir. (2015). Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern serta Tanggungjawab Pembinaanya. *Al-Ta'dib*, 8(2), 111–134. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/414>
- Nanggala, A. (2020). Peran Generasi Muda dalam Era *New Normal*. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 81–92. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/3827/3243>
- Ningrum, C. H. citra, Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69–78.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/19436>

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection.pdf
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129.
<https://doi.org/doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Nurmalisa, Y. (2017). Pendidikan Generasi Muda. In *Media Akademi* (1st ed.). Media Akademi. <http://repository.lppm.unila.ac.id/11009/1/Aproval-Pendidikan-Generasi-Muda.pdf>
- Pamungkas, D. (2010). Persepsi Masyarakat Terhadap Balap Liar (Studi Kasus di Stadion Sultan Agung Kabupaten Bantul) [Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://eprints.uny.ac.id/22298/1/SKRIPSI.pdf>
- Permendikbud. (2018). Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1918.
<https://repositori.kemdikbud.go.id/11025/1/PERMENDIKBUD-Nomor-51-Tahun-2018.pdf>
- Purba, Y. O., Fadhilaturrahmi, Purba, J. T., & Siahaan, K. W. A. (2021). *Teknik Uji Instrumen Penelitian Pendidikan* (A. Masruroh (ed.); 1st ed.). Widina Bhakti Persada.
- Rahmawati, N. (2016). Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi dan Islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 267–288.
<https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1458>
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Rompies, J. K. (2021). 5 Perubahan Perilaku Ketika Anak Memasuki Usia Pra Remaja. Popmama.Com. <https://www.popmama.com/big-kid/10-12-years-old/jemima/perubahan-perilaku-anak-di-usia-remaja?page=all>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1727>
- Septian, S. H. (2017). Remaja dalam Fenomena Balap Liar (Studi Kasus Tentang Remaja yang Menjadi Anggota Kelompok Balap Liar di Jombang). *Jurnal Ilmiah*. <https://repository.unair.ac.id/68247/3/Fis.S.56.17.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo

(ed.); 2nd ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.

Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian Dan PPM*, 4(2), 129–389. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>

Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 23–29. https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/304022469_Peningkatan_Kemampuan_Penalaran_Matematis_Siswa_Menggunakan_Pendekatan_Pendidikan_Realistik.Pdf

Tarigan, A. H. Z., & Nugroho, I. P. (2019). Rasa Ingin Tahu Remaja Ditinjau Dari Keinginan Untuk Mengaktualisasikan Diri dalam Ruang Lingkup Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 24–28. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/BKA/article/view/1697/1571#>

Wahidin, U. (2013). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). <https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.30868/ei.v2i03.29?domain=http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>

Wantona, A., Janah, N., & Rosita, D. (2020). Fenomena Remaja Melakukan Balapan Liar di Kota Takengon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 55–67. <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/download/14778/7154>

Wendari, W. N., Badrujaman, A., & Sismiati S., A. (2016). Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Bogor. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 134. <https://doi.org/10.21009/insight.051.19>

WHO. (2023). *Kesehatan Remaja*. *World Health Organization*. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#>

Wirasyafri, & Rinaldi, K. (2023). Pemberian Sanksi Terhadap Pelaku Balap Liar (Studi Kasus Balap Liar di Jalan Arifin Ahmad Kota Pekanbaru). *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 2(2), 101–106. <https://doi.org/10.55681/seikat.v2i2.439>

Yuliantini, N. (2019). Kenakalan Anak Dalam Fenomena Balapan Liar Di Kota Singaraja Dalam Kajian Kriminologi. *Jurnal Advokasi*, 9(1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/advokasi/article/view/317/308>

Yuliantini, N. P. R. (2014). Kajian Kriminologis Kenakalan Anak dalam

Fenomena Balapan Liar di Wilayah Hukum Polres Buleleng. *Jurnal Magister Hukum Udayana*, 7(3), 395–410. <https://doi.org/10.24843/JMHU.2014.v03.i03.p04>

Zulkifli, Pawenneil, M., & Mappaselleng, N. F. (2021). Efektivitas Penyidikan Terhadap Pelaku Balap Liar di Wilayah Hukum Polrestabes Makasar. *Journal of Philosophy (JLP)*, 2(1), 1–14. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jlp/article/view/271>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi Kisi Pedoman Observasi

Fokus Penelitian	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Fenomena Balap Liar di Kalangan Remaja Sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas (Studi Kasus Tentang Remaja Sekolah yang Mengikuti Balap Liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas)	Faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas dalam mengikuti balap liar	1. Pelaku balap liar 2. Kegiatan balap liar 3. Kondisi dan keadaan tempat balap liar 4. Perilaku pelaku balap liar	
	Dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas	1. Dampak yang dirasakan remaja sekolah dari kegiatan balap liar 2. Pandangan Masyarakat terhadap remaja yang melakukan balap liar 3. Tindakan aparat terhadap balap liar	

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Indikator	Deskripsi
Pelaku Balap Liar	
Pelaksanaan Balap Liar	
Kondisi dan Keadaan Lokasi Balap Liar	
Sikap Pelaku Balap Liar	
Dampak yang Dirasakan Remaja Sekolah dari Kegiatan Balap Liar	
Pandangan Masyarakat terhadap Remaja Sekolah yang Melakukan Balap Liar	
Pandangan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Balap Liar	
Tindakan Aparat Setempat terhadap Balap Liar	

Lampiran 3 Hasil Observasi

Indikator	Deskripsi
Pelaku Balap Liar	<p>Dari observasi yang peneliti lakukan pelaku balap liar berasal dari berbagai kalangan usia maupun satuan pendidikan dimulai dari SD, SMP dan SMA. Kebanyakan yang menjadi pelaku ialah jenjang SMP dan SMA yang memiliki rentang usia dari 15 tahun – 23 tahun.</p>
Pelaksanaan Balap Liar	<p>Dari observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan balap liar dilaksanakan pada hari tertentu atau jika ada keramaian seperti pada bulan Ramadhan, malam menjelang lebaran, malam tahun baru, ataupun pada saat malam kamis dan malam minggu. Lokasi yang dijadikan tempat pelaksanaan balap liar adalah pasar sentebang yang merupakan pusat berkumpul remaja serta terdapat tikungan yang mendukung untuk dijadikan lokasi balap.</p> <p>Alur atau awal mula terjadinya balap liar adalah bermula dari beberapa orang yang tergabung dalam geng motor sambil membawa bendera mereka mulai berbalap di lokasi sambil memprovokasi remaja yang ada di sekitar lokasi untuk ikut melakukan balap liar, kemudian remaja-remaja yang terprovokasi langsung ikut melakukan balap liar.</p>
Kondisi dan Keadaan Lokasi Balap Liar	<p>Kondisi lokasi yang dijadikan balap liar merupakan lokasi yang mempunyai tikungan yang tajam dan memiliki persimpangan yang menghubungkan antara jalan 1 dengan jalan lainnya</p>
Sikap Pelaku Balap Liar	<p>Sikap pelaku jika tidak melakukan balap liar seperti biasa saja tidak ada perbedaan terhadap sikapnya. Jika pada saat penertiban kegiatan balap liar pelaku ada yang memberontak dan melawan jika dilakukan penertiban pada mereka.</p>
Dampak yang Dirasakan Remaja Sekolah dari Kegiatan Balap Liar	<p>Dari observasi yang peneliti lakukan dampak yang dirasakan oleh remaja</p>

	sekolah adalah mengalami kecelakaan seperti jatuh dari motor atau tersenggol oleh pengendara lain, serta Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) No. 01 tahun 2023 tentang pedoman pelaksanaan penertiban kegiatan balap liar di Kec. Jawai barang siapa yang secara mandiri ataupun bersama melakukan aksi balap liar akan dilakukan penindakan berupa mengamankan kendaraan minimal selama 3 minggu dan maksimal selama 3 bulan.
Pandangan Masyarakat terhadap Remaja Sekolah yang Melakukan Balap Liar	Pandangan masyarakat terhadap remaja sekolah yang melakukan balap liar mereka merasa prihatin dengan tindakan yang mereka lakukan, mengingat mereka masih bersekolah seharusnya mereka bersikap seperti anak yang berpendidikan.
Pandangan Masyarakat terhadap Pelaksanaan Balap Liar	Pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan balap liar adalah masyarakat merasa sangat terganggu dengan adanya kegiatan balap liar yang dilakukan pada malam hari. Yang mengakibatkan masyarakat terganggu dengan suara knalpon yang nyaring serta merasa tidak aman sebab bisa saja terjadi kegaduhan atau keributan dari kegiatan tersebut.
Tindakan Aparat Setempat terhadap Balap Liar	Tindakan aparat setempat sudah menunjukkan upaya dalam penanggulangan atau mengatasi kegiatan balap liar. Tindakan yang sudah aparat setempat lakukan adalah melakukan penindakan, penertiban dan penangkapan pada pelaku pada saat pelaksanaan balap liar berlangsung, serta kepolisian sudah membuat Surat Keputusan Bersama (SKB) No. 01 tahun 2023 tentang pedoman pelaksanaan penertiban kegiatan balap liar di Kec. Jawai

Lampiran 4 Kisi-Kisi Panduan Wawancara Remaja Sekolah

Fokus Wawancara	Sub Fokus Wawancara	Indikator	Item
Fenomena Balap Liar di Kalangan Remaja Sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas (Studi Kasus Tentang Remaja Sekolah yang Mengikuti Balap Liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas)	1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas dalam mengikuti balap liar	a. Menyebutkan pelaku balap liar	1-2
		b. Menjelaskan sikap dan perilaku pelaku balap liar	3-4
	2. Dampak yang terjadi pada remaja sekolah akibat mengikuti balap liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas	c. Menyebutkan perlengkapan pelaku pada saat melakukan balap liar	5-6
		d. Menjelaskan kondisi dan keadaan tempat balap liar	7
		e. Menjelaskan faktor pendorong melakukan balap liar	8-11
		f. Menjelaskan manfaat melakukan balap liar	12
		g. Menjelaskan tujuan melakukan balap liar	13-14
		h. Dampak melakukan balap liar bagi pelaku	15-18
		i. Menjelaskan respon masyarakat terhadap pelaku balap liar	19
		j. Menyebutkan upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat dan aparat setempat	20

Lampiran 5 Panduan Wawancara Remaja sekolah

Wawancara untuk remaja sekolah

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Asal daerah :

1. Sejak usia berapakah anda melakukan balap liar? (Wantona, Janah & Rosita, 2020)
2. Saat melakukan balap liar jenjang pendidikan apa yang sedang anda tempuh? (Wantona, Janah & Rosita, 2020)
3. Apakah anda pernah tidak menaati rambu rambu lalu lintas? (Wantona, Janah & Rosita, 2020)
4. Apakah pada saat melakukan balap liar anda sedang dalam pengaruh obat-obatan atau minuman keras? (Wantona, Janah & Rosita, 2020).
5. Apakah anda menggunakan helm pada saat melakukan balap liar? (Wantona, Janah & Rosita, 2020).
6. Apakah anda menggunakan kendaraan pribadi pada saat melakukan balap liar? (Wantona, Janah & Rosita, 2020).
7. Bagaimana kondisi atau keadaan lokasi yang dijadikan balap liar? (Pamungkas, 2010).
8. Mengapa anda melakukan balap liar? (Wantona, Janah & Rosita, 2020)
9. Apa yang anda rasakan pada saat melakukan balap liar? (Wantona, Janah

& Rosita, 2020).

10. Apa yang membuat anda berani melakukan balap liar? (Wantona, Janah & Rosita, 2020).
11. Apakah balap liar dapat menyalurkan hobi anda? (Wantona, Janah & Rosita, 2020).
12. Apakah ada manfaat dari anda melakukan balap liar? (Wantona, Janah & Rosita, 2020).
13. Apakah anda memiliki tujuan tertentu dari mengikuti balap liar? (Wantona, Janah & Rosita, 2020).
14. Apakah anda pernah melakukan taruhan pada saat melakukan balap liar? (Wantona, Janah & Rosita, 2020).
15. Apa dampak yang anda rasakan selama melakukan balap liar? (Febry, 2017).
16. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan pada saat balap? (Wantona, Janah & Rosita, 2020).
17. Apakah anda pernah melakukan kekerasan pada saat melakukan balap liar? (Wantona, Janah & Rosita, 2020).
18. Apakah anda pernah tertangkap polisi yang sedang melakukan balap liar? (Wantona, Janah & Rosita, 2020).
19. Bagaimana respon Masyarakat terhadap remaja yang melakukan balap liar? (Pamungkas, 2010)
20. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepolisian dalam menanggulangi kegiatan balap liar? (Yuliantini, 2014)

Lampiran 6 Kisi-Kisi Panduan Wawancara Masyarakat dan Kepolisian

Fokus Wawancara	Sub Fokus Wawancara	Indikator	Item
Fenomena Balap Liar di Kalangan Peserta Didik SMP di Desa Sentebang Kecamatan Jawai (Studi Kasus Tentang Peserta Didik SMP yang Mengikuti Balap Liar di Desa Sentebang Kecamatan Jawai)	Dampak sosial yang akan terjadi pada Desa Sentebang Kecamatan Jawai terhadap peserta didik SMP mengikuti balap liar	a. Menyebutkan pelaku balap liar	1
		b. Menyebutkan sikap dan perilaku pelaku balap liar	2
		c. Menjelaskan kondisi dan keadaan tempat balap liar	3
		d. Menjelaskan penyebab remaja melakukan balap liar	4
		e. Menjelaskan dampak yang dirasakan Masyarakat	5
		f. Menjelaskan respon masyarakat terhadap pelaku balap liar	6
		g. Menyebutkan upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat dan aparat setempat	7

Lampiran 7 Panduan Wawancara Masyarakat dan Kepolisian

Wawancara untuk masyarakat

Identitas Informan

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Asal daerah :

1. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan balap liar yang anda ketahui?
(Masyithoh, Makmuri & Suprayogi, 2014).
2. Bagaimana sikap pelaku kepada masyarakat? (Pamungkas, 2010).
3. Bagaimana kondisi atau keadaan lokasi yang dijadikan balap liar?
(Pamungkas, 2010).
4. Apa faktor pendorong remaja melakukan balap liar yang anda ketahui?
(Masyithoh, Makmuri & Suprayogi, 2014).
5. Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat yang diakibatkan balap liar? (Masyithoh, Makmuri & Suprayogi, 2014).
6. Bagaimana respon Masyarakat terhadap remaja yang melakukan balap liar? (Pamungkas, 2010)
7. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepolisian dalam menanggulangi kegiatan balap liar? (Yuliartini, 2014)

Lampiran 8 Hasil Wawancara

Wawancara untuk remaja sekolah/pelaku balap liar

Identitas Informan 1

Nama : S

Umur : 15 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal daerah : Pelimpaan

Hari/tanggal : Selasa, 12 Desember 2023

1. Sejak usia berapakah anda melakukan balap liar?

Jawab:

“dari umur 11 tahun”

2. Saat melakukan balap liar jenjang pendidikan apa yang sedang anda tempuh?

Jawab:

“SMP kelas 2 kak”

3. Apakah anda pernah tidak menaati rambu rambu lalu lintas?

Jawab:

“karap, soalnya daerah kamek sapi jadi sian yang mantau”

4. Apakah pada saat melakukan balap liar anda sedang dalam pengaruh obat-obatan atau minuman keras?

Jawab:

“daan, tapi kebanyakan kawan ku mabok”

5. Apakah anda menggunakan helm pada saat melakukan balap liar?

Jawab:

“daan, kamek dah biase daan pakai helm”

6. Apakah anda menggunakan kendaraan pribadi pada saat melakukan balap liar?

Jawab:

“aoklah kak”

7. Bagaimana kondisi atau keadaan lokasi yang dijadikan balap liar?

Jawab:

“keadaan lokasi yang dipakai tempat balap biasenye jalan yang barok dibatolek geye, jalan yang ade persimpangannya, dengan jalan yang ade tikungannya e dah tatap, contohnya yang paling karap dijadikan tempat balap e di pasar Sentebang, soalnya kan ade simpangnya kakye pas belokannya we nikung tajam geye jadi sensasi balapnya terase”

8. Mengapa anda melakukan balap liar?

Jawab:

“awalnya cuman ikut kawan jak, tapi lakak iye kemaokan aku sorang nak ikut balap”

9. Apa yang anda rasakan pada saat melakukan balap liar?

Jawab:

“suke biase jak”

10. Apa yang membuat anda berani melakukan balap liar?

Jawab:

“barang yak ramai yang ikut jadi daan gilak takut”

11. Apakah balap liar dapat menyalurkan hobi anda?

Jawab:

“bise dipadahkan geye diwe kak, barang awalnya saye suke nonton balap yang biase di Pasir panjang e, kakye saye rasenak ngikut macam biak yang manang balap e. tapi sayang nye di kampong kamek tok e sian sirkuit resmi mun nak latihan we jaoh nun harus ke pasir panjang atau batu bekajang, tang pas di kampong tok e karap ade balap liar di pasar jadi saye ikut juaklah”

12. Apakah ada manfaat dari anda melakukan balap liar?

Jawab:

“sian lah kak”

13. Apakah anda memiliki tujuan tertentu dari mengikuti balap liar?

Jawab:

“sian we kak, nak suke suke nakang yewe”

14. Apakah anda pernah melakukan taruhan pada saat melakukan balap liar?

Jawab:

“daan suah”

15. Apa dampak yang anda rasakan selama melakukan balap liar?

Jawab:

“dampaknye pertame bise nyukekan direk, bise punye kawan banyak, kakye daan kanak anggap remeh geye we kak, tapi dih mun balap liar tok kite bise ajak tumbang dengan kanak tangkap polisi”

16. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan pada saat balap?

Jawab:

“suah sekali, tapi lukak ringan yewe daan parah”

17. Apakah anda pernah melakukan kekerasan pada saat melakukan balap liar?

Jawab: mun kelai e pasti suah kak, wajar ajak mun kelai pas balap e.

18. Apakah anda pernah tertangkap polisi yang sedang melakukan penindakan?

Jawab:

“saye si daan suah kak, tapi motor jak kanak tahan 3 bulan”

19. Bagaimana respon Masyarakat terhadap remaja yang melakukan balap liar?

Jawab:

“tatap daan sukelah kak”

20. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepolisian dalam menanggulangi kegiatan balap liar?

Jawab:

“pas balap liarnya e polisis turun langsung membubarkan dan nangkap yang ikut balap e”

Wawancara untuk remaja sekolah/pelaku balap liar

Identitas Informan 2

Nama : B

Umur : 16 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal daerah : Sentebang

Hari/tanggal : Selasa, 12 Desember 2023

1. Sejak usia berapakah anda melakukan balap liar?

Jawab:

“15 tahun”

2. Saat melakukan balap liar jenjang pendidikan apa yang sedang anda tempuh?

Jawab:

“aku barok juak naik kelas 3 SMP”

3. Apakah anda pernah tidak menaati rambu rambu lalu lintas?

Jawab:

“jujor suah aku melanggarnya kak, mun ade plang dilarang parkir e aku maseh parkir di sie gie”

4. Apakah pada saat melakukan balap liar anda sedang dalam pengaruh obat-obatan atau minuman keras?

Jawab:

“daan suah kak, maseh tau juak aku mun iye bahaye kak”

5. Apakah anda menggunakan helm pada saat melakukan balap liar?

Jawab:

“name juak balap liar kak e daan pakai helm lah”

6. Apakah anda menggunakan kendaraan pribadi pada saat melakukan balap liar?

Jawab:

“motor sorang kak, mun nak minjam pasti daan kanak pinjamkan kak”

7. Bagaimana kondisi atau keadaan lokasi yang dijadikan balap liar?

Jawab: “yang pasti e ade tikungan atau persimpangan geye yang bise dijadikan untok nikong”

8. Mengapa anda melakukan balap liar?

Jawab:

“jujur iye awalnya ikut ikutan kawan”

9. Apa yang anda rasakan pada saat melakukan balap liar?

Jawab:

“sadap si rasenye, rase adrenalin kite we tetantang geye”

10. Apa yang membuat anda berani melakukan balap liar?

Jawab:

“aku pun daan tau juak si kak, intinye awalnya aku ngikut kawan, kakye ku liat kawan ku jarang yang tebuang jadi beranilah aku geye”

11. Apakah balap liar dapat menyalurkan hobi anda?

Jawab:

“bise dipadahkan geye diwe kak, barang di kampong kamek we sirkuit resmi jadi kamek nyalorkan hobi kamek lewat balap liar lah”

12. Apakah ada manfaat dari anda melakukan balap liar?

Jawab:

“sian sih sebenarnya, barang kebanyakan we kak biar kanak anggap hebatlah geye mun kite ikut balap juak”

13. Apakah anda memiliki tujuan tertentu dari mengikuti balap liar?

Jawab:

“sian juak we cuman ikut ikut jak”

14. Apakah anda pernah melakukan taruhan pada saat melakukan balap liar?

Jawab:

“sian, karne iye hanye untok suke suke”

15. Apa dampak yang anda rasakan selama melakukan balap liar?

Jawab:

“dampaknye pastinye kite bise tumbang, badan lukak motor rusak”

16. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan pada saat balap?

Jawab:

“suah, tapi tumbang bodo yewe kak”

17. Apakah anda pernah melakukan kekerasan pada saat melakukan balap liar?

Jawab:

“daan suah kak”

18. Apakah anda pernah tertangkap polisi yang sedang melakukan penindakan?

Jawab:

“daan suah aku kak, tapi kawan ku suah”

19. Bagaimana respon Masyarakat terhadap remaja yang melakukan balap liar?

Jawab:

“pastinye respon masyarakat e buruk pasti kak mun ade biak balap e, karne iye kan bise bahaye untok urang yang lewat geye we”

20. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepolisian dalam menanggulangi kegiatan balap liar?

Jawab:

“polisi e die ngajak karang taruna dengan pemuda Pancasila untok bejage di lokasi balap”

Wawancara untuk remaja sekolah/pelaku balap liar

Identitas Informan 3

Nama : R

Umur : 16 Tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Asal daerah : Dungun Laut

Hari/tanggal : Selasa, 12 Desember 2023

1. Sejak usia berapakah anda melakukan balap liar?

Jawab:

“14 tahun”

2. Saat melakukan balap liar jenjang pendidikan apa yang sedang anda tempuh?

Jawab:

“kelas 3 SMP”

3. Apakah anda pernah tidak menaati rambu rambu lalu lintas?

Jawab:

“suah juak kak”

4. Apakah pada saat melakukan balap liar anda sedang dalam pengaruh obat-obatan atau minuman keras?

Jawab:

“aku si daan kak”

5. Apakah anda menggunakan helm pada saat melakukan balap liar?

Jawab:

“daan lalu suah behelm”

6. Apakah anda menggunakan kendaraan pribadi pada saat melakukan balap liar?

Jawab:

“aok kak, mun nak minjam pasti daan kanak pinjamek”

7. Bagaimana kondisi atau keadaan lokasi yang dijadikan balap liar?

Jawab:

“intieng we jalan yang bise dijadikan untok nikong”

8. Mengapa anda melakukan balap liar?

Jawab:

“yak same dengan yang laing sih kak ikut ikut kawan awalnya biar nampak keren geye we kak. Kakye di umor kamek yang segitok pas aku belajar e, agek di masa nyarek jati direk geyelah jinye jadi semue hal we nak dicobe”

9. Apa yang anda rasakan pada saat melakukan balap liar?

Jawab:

“rasenye suke biase ajak we”

10. Apa yang membuat anda berani melakukan balap liar?

Jawab:

“barang yang ikut we ramai jadi iye yang buat berani”

11. Apakah balap liar dapat menyalurkan hobi anda?

Jawab:

“iye kak, barang sian sirkuit yang resmi disitok jadi kamek nyalurkannya lewat balap liar”

12. Apakah ada manfaat dari anda melakukan balap liar?

Jawab:

“yak sebenarnya sian we kak, tapi kawan ku we ramai yang ikut jadi aku nak ikut juaklah, untok suke suke nakang yewe kak”

13. Apakah anda memiliki tujuan tertentu dari mengikuti balap liar?

Jawab:

“sian we kak, memang untok suke-suke nakang dengan biar mantap ajak dapan biak”

14. Apakah anda pernah melakukan taruhan pada saat melakukan balap liar?

Jawab:

“daan suah”

15. Apa dampak yang anda rasakan selama melakukan balap liar?

Jawab:

“dampaknye tebuang dah tatap, lukak kakye motor tatap rusak mun tebuang e. kakye mun urang tue dengan guru ku taukan tatap dah kanak marahek we”

16. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan pada saat balap?

Jawab:

“suahlah, yo pas aku nak nikong e kelajuan”

17. Apakah anda pernah melakukan kekerasan pada saat melakukan balap liar?

Jawab: daan suah

18. Apakah anda pernah tertangkap polisi yang sedang melakukan penindakan?

Jawab:

“daan suah aku maseh”

19. Bagaimana respon Masyarakat terhadap remaja yang melakukan balap liar?

Jawab:

“tantunye daan suke diwe kak e, tapi we kak ade juak urang urang yang memang pagi ke pasar nak meliat balap dijadiannye tontonan”

20. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepolisian dalam menanggulangi kegiatan balap liar?

Jawab:

“polisi malar bejage di tempat yang dijadikan balap e kaka, yak die dah tau jadwalnye”

Wawancara untuk anggota kepolisian

Identitas Informan 4

Nama : P

Umur : 37

Jenis kelamin : laki-laki

Asal daerah : desa sentebang

Waktu/tanggal : Selasa, 12 Desember 2023

1. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan balap liar yang anda ketahui?

Jawab:

“berdasarkan hasil dari kami melakukan penindakan pada kegiatan balap, yang terlibat dalam kegiatan balap liar adalah remaja yang berkisaran usia dari 15tahun – 23tahun”

2. Bagaimana sikap pelaku kepada masyarakat?

Jawab:

“sikap pelaku terhadap masyarakat tidak jauh beda dengan anak anak yang lain, karena jika tidak melakukan balap liar sikap pelaku tidak memiliki perbedaan seperti sikapnya sehari-hari”

3. Bagaimana kondisi atau keadaan lokasi yang dijadikan balap liar?

Jawab:

“kondisi atau keadaan lokasi yang dijadikan balap liar itu biasanya jalan raya pasar atau biasanya di lokasi perkebunan kelapa yang terpenting memiliki jalan atau jalau yang bisa dijadikan untuk menikung”

4. Apa faktor pendorong remaja melakukan balap liar yang anda ketahui?

Jawab:

“kami dari polsek jawai kami bisa memberikan jawaban sesuai apa yang terjadi di kecamatan jawai.

Pertama, tidak adanya fasilitas untuk menampung atau menyalurkan para pelaku untuk melakukan balap liar makanya aktivitas dapat terjadi di jalan raya.

Kedua, kurangnya pengawasan orang tua dan keluarga karena terlalu membebaskan anak-anaknya yang masih dibawah umur untuk menggunakan sepeda motor dan tidak ada pengawasan dan penekanan oleh keluarganya sendiri sehingga mengakibatkan pelaku pelanggaran lalu lintas merasa bebas melakukan kegiatan balap liar.

Ketiga, mindset berupa kesombongan diri dan ketenaran didepan kawan-kawannya.

Keempat, karena pelaku ini masih terbilang masa antara anak-anak menuju dewasa sehingga masih dalam fase pencarian jati diri

Terakhir, pengaruh teman sepermainan menjadi salah satu faktor yang besar untuk mendorong terjadinya anak melakukan balap liar”

5. Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat yang diakibatkan balap liar?

Jawab:

“yang dirasakan masyarakat pastinya terganggu apalagi masyarakat yang menjadi pedagang di pasar Sentebang, karena kegiatan itu sangat meresahkan masyarakat sekitar”

6. Bagaimana respon Masyarakat terhadap remaja yang melakukan balap liar?

Jawab:

“respon masyarakat terhadap remaja yang melakukan balap pastinya sangat tidak menyukai dan mungkin prihatin, karena kegiatan yang mereka lakukan ini bisa saja membahayakan keselamatan diri mereka sendiri dan orang lain sebagai pengguna jalan umum”

7. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepolisian dalam menanggulangi kegiatan balap liar?

Jawab:

“kepolisian sudah melakukan upaya-upaya pencegahan maupun penindakan, untuk pencegahannya yang pertama kepolisian telah melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah tentang larangan dan bahasa melakukan balap liar, yang kedua kepolisian telah melakukan rapat bersama kepala desa dan instansi-instansi terkait yang ada di kecamatan jawai dan telah membuat surat keputusan bersama tentang penanganan balap liar yang ada di kecamatan jawai. Selanjutnya untuk penindakan, karena kegiatan ini sering dilaksanakan pada malam kamis dan malam minggu anggota sudah melaksanakan patroli dan melakukan pengamanan kepada pelaku dan motor-motor yang masih melakukan balap liar, setelah itu kami akan terapkan hukuman terhadap pelanggar tersebut dengan cara menahan motor tersebut di polsek jawai selama 3bulan”

Wawancara untuk masyarakat

Identitas Informan 5

Nama : E

Umur : 45 Tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Asal daerah : Sentebang

Waktu/tanggal : Selasa, 12 Desember 2023

1. Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan balap liar yang anda ketahui?

Jawab:

“yak mun diliat pas balapnye e rupe bayahan biak smp sma geye we”

2. Bagaimana sikap pelaku kepada masyarakat?

Jawab:

“mun kelakuan biase ajak we sian juak bedenye biak yang balap dengan daan”

3. Bagaimana kondisi atau keadaan lokasi yang dijadikan balap liar?

Jawab:

“yak mun lokasi tok e biak karap di pasar sentabang sie dari dolok. Yak mun lokasi yang biase dipakai e pokoknye yang bise untok nikong pun dah pakai”

4. Apa faktor pendorong remaja melakukan balap liar yang anda ketahui?

Jawab:

“untok faktornye sorang e yang saye tau biasenye jak ngikut-ngikut kawannye ajakek, barang mun daan ikut kan gengsilah geye we mun daan

maok. Kakye dari dolok jak memang dah karap biak balap jadi sebenarnya biak tok e jak ade potensi sebenarnya, cuman iye dih sian tempat untuk nyalorkannye e jadilah biak salorkan di jalan, kakye tang pas lalu juak biak disitok we tang dah bebas makai motor biak yang maseh kacik kacik yewe dah pandai maing motor, ape agek biak biak SMP yang barok macah ye dak ke maseh sian pikerannye mane yang baik mane yang daan, maseh nak nyarek tau semue hal baru we maseh nak nyobe nyobe gie”

5. Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat yang diakibatkan balap liar?

Jawab:

“tantunye sangat teganggu, karne kegiatannye pun di jalan umum juak di pasar pasti ramai yang nak melintas, kakye tambah agek suare dari knalpotnye e kan nyaring e, tambah agek kalak lalu ade kecelakaan dengan kelai e”

6. Bagaimana respon Masyarakat terhadap remaja yang melakukan balap liar?

Jawab:

“responnye tantunye daan suke diwe dah dengan kelakukan biak yang geye, tapi yak mun biak agek daan balap e biase ajak gie”

7. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepolisian dalam menanggulangi kegiatan balap liar?

Jawab:

“upaye dari polisi yang saye liat dah beusaha lah nanganeknye, die gabung

dengan karang taruna dan pemuda Pancasila dalam melakukan bejage di malam yang biasenye dijadikan balap”

Lampiran 9 Dokumentasi Observasi dan Wawancara



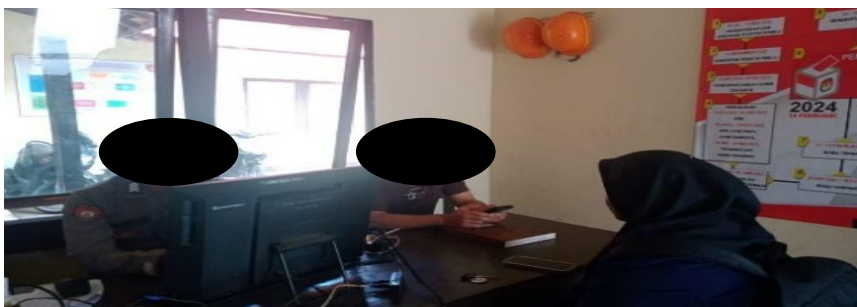
Gambar 5. 1 Wawancara bersama informan 1 (S)



Gambar 5. 2 Wawancara bersama informan 2 (B)



Gambar 5. 3 Wawancara bersama informan 3 (R)



Gambar 5. 4 Wawancara bersama informan 4 (R)



Gambar 5. 5 Wawancara bersama informan 5 (E)



Gambar 5. 6 Wawancara bersama informan 1 (S)



Gambar 5. 7 Lokasi balap liar



Gambar 5. 8 Lokasi balap liar




Gambar 5. 9 Remaja SMP menggunakan sepeda motor ke sekolah



Gambar 5. 10 Remaja SMP menggunakan sepeda motor ke sekolah

Lampiran 10. Surat Keputusan Dosen Pembimbing SKRIPSI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon: (0561) 740144 Laman: <https://fkip.untan.ac.id> Email: fkip@untan.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
Nomor : **7391** /UN22.6/TD.06/2023
Tentang
PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Menimbang : a. Bahwa untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa semester akhir yang akan menyelesaikan studinya perlu diangkat pembimbing penyusunan skripsi
b. Bahwa untuk maksud tersebut perlu diatur dengan surat keputusan dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 17 tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 74 tahun 2017, tentang Statuta Universitas Tanjungpura;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 28 tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tanjungpura;
6. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 12448/M/KP/IV/2019, tentang Pengangkatan Rektor Universitas Tanjungpura Periode 2019-2023;
7. Keputusan Rektor Universitas Tanjungpura No. 2627/UN22/TP.00.04/2022, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Pertanian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Masa Jabatan 2022-2026;
8. Keputusan Rektor Universitas Tanjungpura No. 1130/UN22/KU.02.00/2022, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengelola Keuangan Dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Kepada Dekan Fakultas, Ketua Lembaga, Kepala Biro dan Kepala UPT di lingkungan Universitas Tanjungpura;

Memperhatikan : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial tentang pengangkatan pembimbing penyusunan skripsi atas nama Sdri. **NUR HERDIYATI** tanggal 10 April 2023

MEMUTUSKAN

Mencantumkan :
PERTAMA : Menunjuk nama-nama dosen seperti tersebut di bawah ini :

No.	N a m a	Gol.	Keterangan
1	Dr. Aminuyati, M.Si	IV C	Pembimbing Pertama
2	Yusawinur Barella, S.Pd., M.Pd.	III C	Pembimbing Kedua

sebagai pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : NUR HERDIYATI
NIM : F1261201028
Jurusan / Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial / Pendidikan IPS

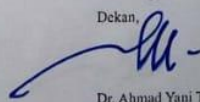
KEDUA : Pembimbing Penyusunan Skripsi harus melaksanakan tugas membimbing dengan sebaik-baiknya dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Dekan FKIP Untan

KETIGA : Biaya yang timbul karena pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia untuk itu.


KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dalam kurun waktu 3 bulan tidak ada kemajuan dalam bimbingan, maka surat keputusan ini akan ditinjau kembali.

KELIMA : Keputusan ini disampaikan kepada dosen yang bersangkutan.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada tanggal : 10 April 2023
Dekan,


 Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lampiran 11. Surat Keputusan Dosen Pembimbing SKRIPSI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon: (0561) 740144 Laman: <https://fkip.untan.ac.id> Email: fkip@untan.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
Nomor : **7391** /UN22.6/TD.06/2023
Tentang
PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Menimbang : a. Bahwa untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa semester akhir yang akan menyelesaikan studinya perlu diangkat pembimbing penyusunan skripsi
b. Bahwa untuk maksud tersebut perlu diatur dengan surat keputusan dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 17 tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 74 tahun 2017, tentang Statuta Universitas Tanjungpura;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 28 tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tanjungpura;
6. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 12448/M/KP/IV/2019, tentang Pengangkatan Rektor Universitas Tanjungpura Periode 2019-2023;
7. Keputusan Rektor Universitas Tanjungpura No. 2627/UN22/TP.00.04/2022, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Pertanian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Masa Jabatan 2022-2026;
8. Keputusan Rektor Universitas Tanjungpura No. 1130/UN22/KU.02.00/2022, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengelola Keuangan Dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Kepada Dekan Fakultas, Ketua Lembaga, Kepala Biro dan Kepala UPT di lingkungan Universitas Tanjungpura;

Memperhatikan : Surat Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial tentang pengangkatan pembimbing penyusunan skripsi atas nama Sdri. **NUR HERDIYATI** tanggal 10 April 2023

MEMUTUSKAN

Mencantumkan :
PERTAMA : Menunjuk nama-nama dosen seperti tersebut di bawah ini :

No.	N a m a	Gol.	Keterangan
1	Dr. Aminuyati, M.Si	IV C	Pembimbing Pertama
2	Yusawinur Barella, S.Pd., M.Pd.	III C	Pembimbing Kedua

sebagai pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa :

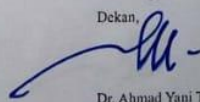
Nama Mahasiswa : NUR HERDIYATI
NIM : F1261201028
Jurusan / Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial / Pendidikan IPS

KEDUA : Pembimbing Penyusunan Skripsi harus melaksanakan tugas membimbing dengan sebaik-baiknya dan dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Dekan FKIP Untan


KETIGA : Biaya yang timbul karena pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada dana yang tersedia untuk itu.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dalam kurun waktu 3 bulan tidak ada kemajuan dalam bimbingan, maka surat keputusan ini akan ditinjau kembali.

KELIMA : Keputusan ini disampaikan kepada dosen yang bersangkutan.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada tanggal : 10 April 2023
Dekan,

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lampiran 13. Surat Balasan Izin Riset



PEMERINTAH KABUPATEN SAMBAS
KECAMATAN JAWAI
DESA SENTEBANG
Alamat : Jalan Stadion No.16 - Sentebang Kode Pos (79454)

Sentebang, 15 Desember 2023.

Kepada :


Nomor : 422/106/Kessra Sifat : Biasa Lampiran : - Perihal : Tanggapan Izin Riset	Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura di - PONTIANAK
--	---

Dengan hormat
 Menanggapi surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak Nomor : 22331/UN22.6/PP/2023 tanggal 13 November 2023 tentang Izin Riset sehubungan Fenomena Balap Liar di kalangan remaja sekolah di Desa Sentebang Kecamatan Jawai untuk mahasiswi, yaitu :

Nama	: NUR HERDIYATI
NIM	: F1261201028
Jurusan/Prodi	: P.IIS/Pendidikan IPS
Alamat	: Jl. Purnama I, Komp. Purnama Agung 2 Pontianak.

Pada dasarnya kami dari pihak Pemerintah Desa Sentebang **tidak berkeberatan dan mendukung** riset tersebut dalam rangka mengurangi dampak negatif fenomena tersebut dan diharapkan kegiatan Balap Liar tersebut tidak lagi dilakukan oleh kalangan pelajar di Desa Sentebang dan di Kecamatan Jawai umumnya.

Demikian tanggapan ini kami sampaikan dan kepada yang bersangkutan untuk menjadi bahan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya




Kepala Desa Sentebang
 Kecamatan Jawai,
H. DAMIRI

Tindakan : *disampaikan kepada Yth,*

1. Camat Jawai di Sentebang
2. Kepala Kepolisian Sektor Jawai di Sentebang
3. Simpanan.

Lampiran 14. Surat Keputusan Bersama



**POLRI DAERAH KALIMANTAN BARAT
RESOR SAMBAS
SEKTOR JAWAI**
Jalan H. Yasin 108, Sentebang 79454

Jawai, 21 Februari 2023

Nomor : B/ 15 /II/REN 4.1.5./2023
Klasifikasi : BIASA


Kepada

Yth. 1. CAMAT JAWAI
2. DANRAMIL JAWAI
3. KAKORWIL DIKNAS KEC. JAWAI
4. KEPALA DESA SE-KEC. JAWAI

di
Tempat

SURAT PENGANTAR

NOMOR	ISI	BANYAKNYA	KETERANGAN
	Pengiriman Surat Kesepakatan Bersama (SKB) Nomor : SKB/ 01 /II/2023/Jawai tanggal 15 Februari 2023 tentang pedoman pelaksanaan penertiban kegiatan balap liar di Kec. Jawai	3 (tiga) lembar	disampaikan dengan hormat untuk menjadi maklum



KEPALA KEPOLISIAN SEKTOR JAWAI
KEPALA
ASUS CANJAN NUGRAHA, S.H
INSPEKTUR POLISI SATU NRP 80080143

Tembusan :

1. Kapolres Sambas.
2. Kabagops Polres Sambas.
3. Kasatlantas Polres Sambas.

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KESEPAKATAN BERSAMA
NOMOR : SKB/ 1 / 2023 / JAWAI

Tentang
PEDOMAN PELAKSANAAN PENERTIBAN KEGIATAN BALAP LIAR DI KEC. JAWAI

I. DASAR

- a. Kitab Undang – Undang Hukum Pidana (pasal 503);
- b. UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang LLAJ (pasal 115);
- c. UU Nomor 2 Tahun 2002 tentang POLRI;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2018 tentang Kecamatan;
- e. Hasil rapat antara Muspika Jawai Kepala Desa se Kec. Jawai dan Perwakilan Tokoh Masyarakat se Kec. Jawai pada hari Rabu Tanggal 15 Februari 2023 di Polsek Jawai.

II. MENIMBANG

- a. Bahwa Kepala Daerah / wakil Kepala Daerah dalam rangka melaksanakan tugas dan wewenangnya mempunyai kewajiban memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat;
- b. Bahwa perlunya kerjasama seluruh instansi terkait dan masyarakat dalam memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat;
- c. Bahwa adanya kalangan masyarakat (remaja dan dewasa) yang melakukan balap liar di Kec. Jawai dan sering terekspos serta viral di media sosial;
- d. Bahwa sering terjadinya laka lantas.

III. MEMUTUSKAN

Menetapkan Kesepakatan Bersama Camat Jawai, Kapolsek Jawai, Danramil Jawai, Korwil Dinas Pendidikan Kec. Jawai, Kepala Desa se-Kec. Jawai dan perwakilan tokoh masyarakat se-Kec. Jawai dalam pemeliharaan ketertiban dan ketentraman masyarakat khususnya penertiban aktivitas balap liar di Kec. Jawai.

BAB I
KETENTUAN UMUM

- a. Jalan umum merupakan jalan yang diperuntukan bagi lalu lintas umum;
- b. Kawasan Pemukiman merupakan bagian dari lingkungan hidup yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung pengekhidupan dan penghidupan;
- c. Kawasan perdagangan merupakan kawasan atau tempat yang kegiatannya diperuntukan untuk jual beli barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari;
- d. Arena Balap merupakan sebuah fasilitas yang dibangun untuk balap kendaraan, atlet atau hewan;
- e. Balap Liar adalah salah satu bentuk balapan kendaraan bermotor yang digelar di sebuah jalan raya tanpa izin dari pihak benwenang.

BAB II
FORUM KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT

Keanggotaan terdiri dari :

- a. Camat Jawai
- b. Polsek Jawai
- c. Koramil Jawai
- d. Korwil Dinas Pendidikan Kec. Jawai dan Satgas Sekolah
- e. Seluruh Kepala Desa
- f. Tokoh Masyarakat

BAB III
PETUGAS PELAKSANA

Terdiri dari:

- a. Camat Jawai / Kasi Trantib beserta Staf
- b. Kapolsek Jawai Berserta Anggota
- c. Danramil Jawai Beserta Anggota
- d. Kakorwil Dinas Pendidikan Kec. Jawai beserta Kepala Sekolah tingkat SD/ sederajat, SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat
- e. Seluruh Kepala Desa Beserta Perangkat Desa
- f. Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama Dan Tokoh Pemuda

BAB IV
WAKTU PELAKSANAAN PENGAWASAN DAN PENERTIBAN

- a. Setiap hari Rabu (Malam) dan Sabtu (Malam) pukul 22.00 wib s.d selesai;
- b. Malam pergantian Tahun Baru;
- c. Malam menyambut Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha;
- d. Malam-malam yang tidak bisa ditentukan waktunya dengan melihat situasi dan kondisi di lapangan dan dengan persetujuan bersama.

Dipindai dengan CamScanner

**BAB V
LARANGAN**

- a. Setiap orang dilarang melakukan balap liar, baik di lingkungan pasar maupun di jalan lurus / jalan umum, pemukiman penduduk yang dapat mengganggu kelancaran arus lalu lintas dan membahayakan pengguna jalan baik pejalan kaki maupun pengguna kendaraan serta membahayakan fasilitas umum / barang milik orang lain;
- b. Untuk pelajar tingkat SD/ sederajat, SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat pada saat ke sekolah menggunakan sepeda motor agar mengutamakan keselamatan pada saat berkendara serta tidak menggunakan knalpot racing.

**BAB VI
KETENTUAN PELANGGAR**

- a. Barangsiapa yang secara sendiri maupun bersama melakukan aksi balap liar akan dilakukan penindakan berupa mengamankan kendaraan selama 3 minggu (minimal) sampai 3 bulan (maksimal) di Polsek Jawai, kemudian akan dihadirkan orang tua / keluarga / pihak sekolah dan membuat pernyataan dihadapan Forkopinca Jawai serta akan dipublikasikan ke Publik melalui media sosial maupun media informasi lainnya;
- b. Jika kendaraan yang diamankan tidak memiliki surat kendaraan berupa BPKB dan STNK, maka kendaraan tersebut tidak dapat dikeluarkan, mengingat kendaraan tersebut patut di duga merupakan hasil kejahatan, terkecuali ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

**BAB VII
PENUTUP**

Pada saat berlakunya keputusan bersama ini, ketentuan yang mengatur balap liar dalam rangka menjaga Kamtibmas dan Kelancaran berlalu lintas dinyatakan berlaku.

Kesepakatan Bersama ini berlaku mulai sejak ditetapkan sampai adanya perubahan dengan hasil keputusan bersama.

Ditetapkan di : Jawai
Pada tanggal : 15 Februari 2023

Yang membuat Kesepakatan Bersama

 KEPALA POLSEK JAWAI H. NURHAJI, S.H. 80080143	 CAMAT JAWAI H. IZAMI, S.Pd. M.M	 DANRAMIL JAWAI SPARTUDIN KAPTEM INF. NIP. 2156 006 97 0974
 KAKORWIL DIKNAS KEC. JAWAI H. MADI, S.Pd. M.Pd	 KEPALA DESA SENTEBANG H. DAMIRI	 KEPALA DESA DUNGUN LAUT LINDHA
 KEPALA DESA SUNGAI NYIRIH MAGHINDA BAHDI	 KEPALA DESA BAKAU HUSNAN	 KEPALA DESA PARIT SETIA FERWANTO
 KEPALA DESA PELIMPAAN SUHARMAN	 KEPALA DESA LAMBAU M. YAKI	 KEPALA DESA SG. KUALA ANUARID A.Md

